# PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MODEL ASSURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN ASSALAM CATAKGAYAM MOJOWARNO JOMBANG

## **TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Agung Mulyono NIM. F03214006

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Agung Mulyono

NIM

: F03214006

Program

: Magister (S-2)

Institusi

: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

Agung Mulyono

## PERSETUJUAN

Tesis Agung Mulyono ini telah disetujui

pada tanggal 29 Juli 2016

Oleh

Pembimbing

Dr. Phil. Khoirun Ni'am, MA

NIP: 197007251996031004

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Agung Mulyono ini telah diuji

pada tanggal 22 Agustus 2016

# Tim Penguji:

- 1. Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Ketua)
- 2. Dr. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I. (Penguji)
- 3. Dr. Phil. Khoirun Ni'am, M.A. (Penguji)

Surabaya, 22 Agustus 2016

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.

NIP. 195601031985031002



# **KEMENTERIAN AGAMA** UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akad	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: Agung Mulyono
NIM	: F03214006
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah / PAI
E-mail address	: moelzneverends@gmail.com
UIN Sunan Ampel	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  Tesis   Disertasi  Lain-lain ()
Pengembangan Pe	rangkat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model ASSURE
Dalam Meningkatk	an Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam
Mojowamo Jomba	ng
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa pe	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini I Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia unt Sunan Ampel Sura dalam karya ilmiah	uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenamya.
	Surabaya, 19 Desember 2016
	Penulis Ham

nama terang dan tanda tangan

Agung Mulyono

#### **ABSTRAK**

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MI Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang kelas V didominasi dengan ceramah dan hafalan. Pembelajaran juga berorientasi pada guru sehingga nampak keaktifan didominasi guru sedangkan siswa pasif mendengarkan yang mengakibatkan ketuntasan hasil belajar mayoritas siswa rendah. Oleh karena itu, peneliti merumuskan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan desain pembelajaran model *ASSURE* yang memadukan antara materi, metode, dan media pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan pengembangan pembelajaran ini, diharapkan mampu menambah daya tarik siswa untuk belajar sehingga ketuntasan hasil belajar dapat dicapai oleh semua siswa.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* (2) mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan (3) mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.

Penelitian ini mengacu pada model pengembangan *Research and Development* (R&D) yang terdiri dari 10 tahap. Penelitian ini hanya melakukan kegiatan dari tahap 1 sampai 6 dikarenakan keterbatasan waktu dan penelitian ini hanya menghasilkan produk terbatas, bukan produk massal. Enam tahap tersebut adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk. Pengembangan perangkat pembelajaran pada penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja (LK), dan instrumen tes hasil belajar. Uji coba dilakukan pada 14 siswa kelas V MI Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang. Data yang diperoleh selama penelitian ini berupa hasil keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa, dan nilai hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Data penelitian dianalisis dan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) kevalidan RPP berkategori sangat valid dengan rata-rata penilaian 3,74, kevalidan LK berkategori sangat valid dengan rata-tara penilaian 3,68, dan kevalidan instrumen tes hasil belajar berkategori sangat valid dengan rata-rata penilaian 3,89; (2) dari masing-masing perangkat pembelajaran tersebut dinilai praktis oleh para ahli dengan penilaian rata-rata "B" untuk masing-masing perangkat pembelajaran, yang berarti bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi; (3) keterlaksanaan RPP masuk dalam kategori "baik"; (4) aktivitas siswa masuk dalam kategori aktif; (5) Respon siswa masuk dalam kategori positif; (6) Hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan secara klasikal 85,7%.

# **DAFTAR ISI**

SAMPUL DALAM		
PERNYATAAN KEASLIAN		
PERSETUJUAN PEMBIMBING		
PENGESAHAN TIM PENGUJI		
MOTTO	v	
ABSTRAK	vi	
UCAPAN TERIMA KASIH	vii	
DAFTAR ISI	ix	
	хi	
BAB I : PENDAHULUAN		
B. Identifikasi d <mark>an Batasan Masa</mark> lah C. Rumusan Masalah D. Tujuan Penel <mark>itian</mark> E. Kegunaan Penelitian	1 7 8 9 9 10 18	
Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam     Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam     di Madrasah Ibtidaiyah  B. Model ASSURE  1. Analyze Learner  2. State Objecives  3. Select Methods, Media, and Materials	21 24 26 27 29 30 31 32 33 34 36 40	

BAB III : METODE PENELITIAN	
B. Subyek Penelitian C. Tempat dan Waktu Penelitian D. Rancangan Penelitian E. Desain Penelitian F. Instrumen Penelitian G. Teknik Pengumpulan Data	46 46 47 47 50 50 52 54
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
<ol> <li>Deskripsi dan Analisis Tahap Potensi dan Masalah</li></ol>	63 65 67 68 78 79 82 89 89 94
B. Kevalidan dan Kepraktisan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran	99 106 108
BAB VI : PENUTUP	
1	109 110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.<sup>1</sup>

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Selanjutnya pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 3.

 $<sup>^2</sup>$  Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor

<sup>47</sup> Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2009), Cet II, 2-6.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Jadi, Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Apalagi mengingat pengertian pendidikan sebagaimana disampaikan Frederic J.M.C dalam bukunya "Educational Psycology" yaitu "Education is a process an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human being" (pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang ditujukan untuk mengubah perilaku manusia). Dengan demikian dapat dipahami bahwa sesungguhnya pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

Mengingat pentingnya pendidikan, maka salah satu hal yang patut diperhatikan adalah guru sebagai ujung tombak pendidikan. Kualitas sumber daya guru perlu untuk terus ditingkatkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman ulang bahwa

<sup>3</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Syamsul Maarif, Selamatkan Pendidikan Dasar Kita, (Semarang: Needs Press, 2009), 16-17.

mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong siswa agar mampu memahami dan menerapkan konsep yang diterima.

Selain kualitas sumber daya guru, metode atau strategi pembelajaran juga penting diperhatikan. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Hasil belajar yang dimaksud bukan hanya sekedar penguasan pengetahuan semata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.<sup>5</sup>

Dalam keterkaitannya dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sarat akan beberapa peran dan fungsi meliputi fungsi edukatif, keilmuan dan transformasi<sup>6</sup>, maka guru tidak hanya mengandalkan keaktifan belajar siswa. Guru sebagai fasilitator wajib membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan, menjelaskan kembali materi Sejarah Kebudayaan Islam mengenai makna, *ibrah* (hikmah) yang terkandung dalam materi yang telah dipelajari, sehingga materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh siswa.

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini termasuk di MI Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang, proses pembelajaran masih didominasi oleh cara konvensional

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 30.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Depag RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 3.

seperti ceramah dan hafalan. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher centered* atau berorientasi pada guru sehingga nampak keaktifan didominasi oleh guru sedangkan siswa pasif mendengarkan.<sup>7</sup> Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut memerlukan perubahan agar proses pembelajaran tidak monoton dan kaku yang berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah.<sup>8</sup> Perubahan tersebut berupa terobosan atau inovasi dalam pembelajaran yang mampu memaksimalkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru serta mengoptimalkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, dan membuat suasana belajar mengajar menjadi hidup dan menyenangkan. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menggunakan model *ASSURE*.

Model ASSURE (Analyze learners, State objectives, Select methods, media, and materials, Require learner participation, Evaluate and revise) merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode, dan media. Pada setiap melakukan kegiatan belajar-mengajar, guru harus menyertakan metode dan media yang dibutuhkan dalam memberikan materi. Model

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2004), 137-138.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010), 96.

ASSURE ini akan membuat kegiatan belajar siswa semakin efektif. Langkahlangkah dalam model ASSURE meliputi:<sup>9</sup>

1. Menganalisis Siswa (Analyze Learners).

Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah menganalisa siswa melalui (a) karakteristik umum, (b) kemampuan awal siswa tentang suatu topik, keterampilan, dan sikap, (c) gaya belajar siswa.

2. Menentukan Tujuan Pembelajaran (State Objectives).

Langkah kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik sesuai dengan kondisi siswa. Tujuan pembelajaran dapat diambil dari silabus, pokok bahasan dari buku teks, panduan kurikulum, atau dikembangkan oleh guru. Dalam menentukan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu, apakah siswa mampu menyelesaikan tugas yang harus dilakukan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari tujuan pembelajaran.

3. Memilih Metode, Media, dan Materi (Select Methods, Media, and Materials).

Setelah melakukan analisis siswa dan menentukan tujuan pembelajaran, langkah ketiga adalah memilih metode, media, dan materi.

4. Menggunakan Media dan Materi (*Utilize Media and Materials*).

Langkah keempat adalah menggunakan media dan materi yang akan diterapkan pada metode yang akan dipakai. Mula-mula

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell, *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011),

melakukan pengecekan kembali materi yang akan diberikan dan melakukan uji coba media yang akan digunakan. Kemudian menyiapkan kelas, perlengkapan serta prasarana lainnya. Siswa secara individu mungkin telah terbiasa menggunakan media dan bahan materi secara bersama, seperti pada belajar mandiri atau dalam kelompok-kelompok kecil seperti dalam pembelajaran kooperatif. Siswa sudah biasa dalam menggunakan media cetak seperti buku atau teknologi berbasis komputer seperti internet.

## 5. Mendorong Partisipasi Siswa (Require Learner Participation).

Langkah kelima adalah mendorong partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif. Harus ada keadaan yang mendukung siswa untuk berlatih tentang pengetahuan atau keterampilan dan menerima umpan balik sebelum dinilai secara formal.

#### 6. Evaluasi dan Perbaikan (Evaluate and Revise).

Setelah proses pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi dampak dari proses pembelajaran dengan mengetahui keefektifan dan menilai hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui keseluruhan proses belajar; apakah tujuan belajar sudah tercapai, apakah metode, media, dan teknologi yang dipakai sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, apakah siswa sudah menguasai materi sesuai dengan tujuan belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* tersebut dengan harapan agar kegiatan belajar-mengajar efektif dan efesien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model *ASSURE* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang."

#### B. Identifikasi dan Batasan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkesan konvensional dan monoton. Banyak guru hanya bisa memaparkan ilmunya dengan metode ceramah sehingga diperlukan revolusi model pembelajaran serta srtateginya untuk mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berpusat pada siswa.

Identifikasi kedua, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengkolaborasikan antara metode, media, dan materi agar pembelajaran menjadi aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa.

Identifikasi ketiga, hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila standar tersebut tercapai, apalagi melebihi, maka kegiatan belajar mengajar bisa disebut berhasil.

Agar penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan suatu batasan permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang berjumlah 14 anak, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* yang terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja (LK).

#### C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumusakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang?
- 2. Bagaimana kevalidan dan kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang?
- 3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang?

#### D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang.
- Untuk mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang.
- 3. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang.

## E. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut:

- Bagi pengembang ilmu, hasil penelitian ini memberikan inovasi yang lebih praktis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE.
- 2. Bagi keperluan praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

 Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman baru yang berharga dalam meningkatkan profesionalitas peneliti pada bidang Pendidikan Agama Islam.

#### F. Penelitian Terdahulu.

Penelitian yang membahas tentang pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* belum pernah peneliti temukan. Namun, terdapat beberapa judul penelitian yang sedikit menyerupai judul penelitian ini, antara lain:

Tesis "Pengembangan Pembelajaran Fisika Model ASSURE Berbasis
 Laboratorium untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Motivasi
 Belajar Siswa SMA" oleh Syaifuddin dari Universitas Negeri Yogyakarta
 tahun 2015.<sup>10</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan model yang dikembangkan; (2) mengembangkan perangkat pembelajaran fisika model *ASSURE* berbasis laboratorium yang layak; (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap model yang dikembangkan; dan (4) mendeskripsikan peningkatan keterampilan proses dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran fisika model *ASSURE* berbasis laboratorium.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall. Pelaksanaan uji coba produk dilakukan tiga kali,

-

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Syaifuddin, "Pengembangan Pembelajaran Fisika Model ASSURE Berbasis Laboratorium untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Motivasi Belajar Siswa SMA", (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

yaitu uji coba lapangan awal dengan subyek terdiri dari siswa kelas XI MIA IV SMAN 1 Lasem Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2014/2015, uji coba utama dengan subyek terdiri dari siswa kelas XI IPA I dan II, SMAN 1 Kragan Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2014/2015, dan uji coba lapangan operasional dengan subyek terdiri dari siswa kelas XI MIA III SMAN 1 Lasem Kabupaten Rembang, dan siswa kelas XI IPA III MAN 1 Lasem Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2014/2015, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling. Data keterampilan proses dikumpulkan melalui metode tes, data motivasi belajar siswa dan respon siswa dikumpulkan menggunakan angket, dan observasi guru menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data meliputi analisis hasil validasi perangkat secara deskriptif kualitatif, analisis hasil uji coba tes (uji validitas, dan reliabilitas), analisis hasil tes keterampilan proses dan motivasi siswa dengan N-Gain, hasil penyekoran lembar observasi dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini berupa (1) seperangkat pembelajaran fisika model *ASSURE* berbasis laboratorim yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa; (2) hasil validasi menunjukkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan, dan hasil pada uji coba lapangan awal, utama, dan operasional menunjukkan bahwa pembelajaran fisika model *ASSURE* berbasis laboratorium dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan memenuhi kriteria

keefektifan pembelajaran; (3) respon siswa terhadap model yang dikembangkan dalam kategori positif; dan (4) berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada uji coba utama, dan uji coba lapangan operasional menunjukkan ada peningkatan aspek keterampilan proses dan motivasi belajar siswa. Aspek keterampilan proses meningkat 57,21 pada uji coba utama, sedangkan pada uji coba operasional 58,53 dan 48,31. Aspek motivasi belajar siswa meningkat 5,66 pada uji coba utama, dan pada uji coba operasional 8,64 dan 11,93.

2. Jurnal "Penerapan Model ASSURE dengan Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Iggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012 / 2013" oleh Heri Achmadi, Suharno, dan Nunuk Suryani dari Universitas Negeri Semarang tahun 2014.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui motivasi belajar siswa bahasa Inggris melalui penerapan model *ASSURE* dengan menggunakan media *power point*, (2) untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa bahasa Inggris melalui penerapan model *ASSURE* dengan menggunakan media *power point*, (3) untuk mengetahui masalah-masalah penerapan model *ASSURE* dengan menggunakan *power point*.

-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Heri Achmadi, Suharno, dan Nunuk Suryani, "Penerapan Model ASSURE dengan Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Iggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012 / 2013", Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1, (Maret 2014), 35-48.

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) model ASSURE dengan media power point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bukti bahwa hasil pembelajaran bahasa Inggris pada siklus pertama, kedua, dan ketiga, motivasi pembelajaran bahasa Inggris mengalami peningkatan yang signifikan. (2) model ASSURE dengan media power point dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan bukti bahwa hasil pembelajaran bahasa Inggris pada siklus pertama, kedua, dan ketiga, mengalami peningkatan nilai yang signifikan. (3) dengan menggunakan model ASSURE yang di dalamnya berisi beberapa langkahlangkah dalam pembelajaran dan juga penggunaan media power point sangat membantu siswa di samping memahami materi pelajaran bahasa Inggris, siswa juga dapat memahami tentang TIK yang disampaikan guru.

3. Jurnal "Penerapan Model *ASSURE* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dramaga"

oleh Bayu Setiawibawa, Aam Nurjaman, dan Sandi Buwana dari Universitas Pakuan tahun 2012.<sup>12</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* di kelas X SMA Negeri 1 Dramaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata prates kelas kontrol 50,94 atau 50,94% dan nilai postes 63,72 atau 63,72%. Nilai rata-rata prates kelas kontrol yaitu 53 atau 53% dan nilai postes 77,67 atau 77,67%.

 Jurnal "Penggunaan Model ASSURE untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi" oleh Mega Aldila K.P, Jenny I.S. Poerwanti, dan M. Ismail Sriyanto dari Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2014.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model *ASSURE*. Bentuk penelitian ini adalah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Bayu Setiawibawa, Aam Nurjaman, dan Sandi Buwana, "*Penerapan Model ASSURE dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dramaga*", Jurnal FKIP UNPAK, (November, 2012).

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Mega Aldila K.P, Jenny I.S. Poerwanti, dan M. Ismail Sriyanto, "*Penggunaan Model ASSURE untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*", Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.

Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles&Huberman) yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan penelitian ini adalah melalui penggunaan model *ASSURE* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

 Jurnal "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar IPS" oleh Anarida Dyah Nur Likhah, A. Dakir, dan Noer Hidayah dari Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2013.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *ASSURE* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *randomized control only design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5%, diperoleh skor thitung > ttabel (2,031 > 1,997), sehingga H0 ditolak. Simpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan model *ASSURE* terhadap hasil belajar IPS.

-

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Anarida Dyah Nur Likhah, A. Dakir, dan Noer Hidayah, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar IPS*", Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.

6. Jurnal "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model ASSURE (Studi pada Siswa SMKN 3 Boyolangu Jurusan Listrik SK Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik" oleh Rizka Mandasari dan Mislan dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2013.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan desain model *ASSURE*, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan desain pembelajaran desain model *ASSURE* selama proses pembelajaran, (3) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dikembangkan dengan desain model *ASSURE*.

Rumusan masalah dalam jurnal ini membicarakan tentang: pertama, kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan desain model ASSURE pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik. Kedua, efektifitas perangkat pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) yang terdiri atas 10 tahapan. Dalam penelitian ini hanya melaksanakan tujuh tahap, yaitu Tahap Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, serta Analisa dan Pelaporan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Rizka Mandasari dan Mislan, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model ASSURE (Studi pada Siswa SMKN 3 Boyolangu Jurusan Listrik SK Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik", Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 2, No. 2, 2013.

Penelitian ini disebut sebagai uji coba terbatas, karena tidak dilaksanakan pada lingkup yang luas (lingkup penelitian terbatas pada satu sekolah).

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dengan desain model ASSURE termasuk dalam kategori sangat valid dengan rincian, hasil rating RPP sebesar 88,12 %; BukuAjar 83,87 %; dan Butir Soal Pretest-Posttest 83,96%. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan desain model ASSURE menunjukkan peningkatan sangat signifikan berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, dan jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berdasarkan pada hasil Uji Binomial. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa di akhir pembelajaran mencapai 86,21%. Hasil pengamatan aktivitas siswa termasuk kategori aktif dengan rating 75,86% dan aktivitas baik dengan persentase 65,52%. Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran desain model **ASSURE** mengalami peningkatan.

Penulis menemukan beberapa perbedaan di antara beberapa penelitian terdahulu dan apa yang penulis teliti. Perbedaan tersebut antara lain: *pertama*, materi pelajaran. Materi-materi yang terdapat dalam penelitian terdahulu adalah materi sains, sosial, dan bahasa, sedangkan materi Sejarah Kebudayaan Islam belum ada satupun yang membahasnya dalam bentuk tesis.

Kedua, rumusan masalah dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu di atas. Peneliti memfokuskan rumusan masalah pada proses pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE, kevalidan dan kepraktisan pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE, dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya produk pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE.

Ketiga, metode penelitian yang digunakan bermacam-macam, antara lain satu tesis menggunakan metode pengembangan Borg & Gall, dua jurnal menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dua jurnal menggunakan metode eksperimen, dan satu jurnal menggunakan metode reasearh & development (R&D). Metode yang terakhir ini juga penulis gunakan dalam penelitian ini, namun perbedaannya adalah penelitian ini merupakan tesis sedangkan sebelumnya adalah jurnal.

#### G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang mencakup logika penyusunan dan koherensi antara bagian yang satu dengan lainnya.<sup>16</sup> Oleh karena itu penulis dalam penyusunan tesis ini secara bertahap mengikuti sistem sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini disusun dari beberapa sub bab dengan tujuan mengetahui dan memahami kronologi penelitian yang akan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Pascasarjana UIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi* (Surabaya: PPs UIN Sunan Ampel, 2012), 2.

dilakukan melalui latar belakang, identifikasi dan batasan terhadap permasalahan yang akan diangkat, fokus atau rumusan masalah yang akan ditelusuri jawabannya, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori sebagai landasan berpikir, daftar penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, dan sistematika pembahasan yang akan dipakai.

Bab II merupakan pemaparan tentang tinjauan teoritik. Bab ini disusun dari beberapa sub bab dengan tujuan memperoleh teori desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* secara detail, komprehensif, mendalam dan mudah dipahami. Sub bab tersistematika secara urut sebagai berikut: Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah, Model *ASSURE*, dan Hasil Belajar.

Bab III merupakan pemaparan metode penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Sub bab dipaparkan berutut-turut yaitu jenis penelitian, subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, model pengembangan, desain penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi dan analisis data. Bab ini menjelaskan secara rinci temuan-temuan data yang ditemukan selama melakukan penelitian. Data dikumpulan secara lengkap selanjutnya dipaparkan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan analisis data. Bab IV terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: proses pengembangan perangkat pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*, kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran; ketuntasan hasil belajar siswa.

Bab V merupakan pembahasan hasil deskripsi dan analisis data. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: proses pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*, kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran; ketuntasan hasil belajar siswa.

Bab VI merupakan penutup. Bab ini sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti serta saran-saran. Oleh karena itu, bab ini tersistematika menjadi 2 sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan.

#### **BAB II**

#### **KAJIAN TEORI**

#### A. Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah.

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>1</sup> Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa Arab "Syajarah", yang artinya pohon. Istilah <mark>sejarah</mark> dalam bahasa asing lainnya disebut *Histore* (Prancis), Geschichte (Jerman), Histoire / Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>2</sup> Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia mengisi dalam perkembangan dunia dari masa ke masa.<sup>3</sup>

Kata kebudayaan memiliki akar kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Arab disebut *Tsaqafah*. Dalam bahasa

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 14.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005). 1.

Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata tersebut dapat diartikan juga dengan mengolah tanah atau bertani. Kata *Culture* juga sering diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.<sup>4</sup> Badri Yatim mengartikan kebudayaan sebagai bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat yang direfleksikan dalam seni, sastra, religi, dan moral.<sup>5</sup> Abdullah mengungkapkan jika al-Kroeber dan C. Kluckhohn pada tahun 1952 telah berhasil menghimpun 160 definisi kebudayaan. Dari pendapat yang banyak itu, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan dari kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas luasnya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Imam Barnadib, kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku melainkan selalu berkembang dan berubah.<sup>7</sup>

Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung.<sup>8</sup> Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:<sup>9</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta: Logos, 2001), 153.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 1.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Yatimin Abdullah, Studi Islam Kontemporer, (Jakarta: Amzah 2006),16.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Imam Barnadib, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), 24.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), 9.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Jalaluddin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 37.

- a. *Aslama*, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
- b. *Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- c. Salam, berarti damai, aman dan tentram.
- d. Sullam, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Mengikuti pengertian etimologi ini, maka secara garis besar, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuan-Nya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram.

Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah berakhlak dalam dan serta

mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>10</sup>

# 2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan di Madrasah Ibtidaiyah.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.<sup>12</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 37.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> *Ibid*, 38.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>13</sup>

Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

 Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> *Ibid*, 42.

- b. Dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad saw., hijrah Nabi Muhammad saw. ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad saw., peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan Walisongo.<sup>14</sup>

#### B. Model ASSURE.

Model ASSURE (Analyze learners, State objectives, Select methods media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise) merupakan sebuah prosedur panduan untuk perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode, dan media. Pada setiap melakukan kegiatan belajar-mengajar, guru harus menyertakan metode dan media yang dibutuhkan dalam memberikan materi.

Model *ASSURE* dapat membantu untuk bagaimana cara merencanakan, mengidentifikasi, menentukan tujuan, memilih metode dan bahan, serta evaluasi. Model *ASSURE* ini merupakan rujukan bagi pendidik dalam membelajarkan siswa dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga

٠

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> *Ibid*, 45.

pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Tahapan tersebut menurut Smaldino merupakan penjabaran dari model *ASSURE*, adalah sebagai berikut:

## 1. A: Analyze learner (menganalisa siswa).

Langkah pertama dari model *ASSURE* adalah melakukan analisis siswa. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam analisis siswa: <sup>15</sup>

#### a. Karakteristik Umum Siswa.

Karakteristik umum siswa dapat dilihat dari usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, budaya, dan sosial ekonomi. Siswa dengan latar budaya tertentu mungkin akan lebih tertarik dengan metode dan media tertentu sehubungan dengan latar belakang budayanya. Siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran tertentu mungkin akan dapat diatasi dengan penggunaan metode dan media belajar yang dapat menarik perhatiannya seperti: media video, simulasi permainan, aktivitas berbasis teknologi, dan lain-lain.

Bagi pengajar yang telah mengenal karakter siswanya, hal ini dapat dengan mudah dilalui. Tetapi bagi yang belum, maka hal ini terkadang merupakan kegiatan yang tidak mudah karena perlu waktu yang lebih untuk melakukan pengamatan dan mencatat karakteristik siswanya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell, *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), 112-115.

# b. Kemampuan Dasar Spesifik Siswa.

Kemampuan dasar spesifik siswa menunjuk pada pengetahuan dan keterampilan yang telah dan belum dimiliki siswa. Anggapan bahwa siswa pasti belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang akan diajarkan adalah salah. Di antara para siswa tentunya ada yang telah memiliki pengetahuan atau keterampilan dasar.

Pengajar harus menguji atau memeriksa anggapan tentang kemampuan dasar siswa dengan dua cara, informal dengan wawancara di luar kelas dan formal dengan tes yang telah terstandar atau tes buatan pengajar sendiri. *Entery test* baik formal maupun informal merupakan cara untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki kemampuan prasyarat (*prerequisites*).

# c. Gaya Belajar Siswa.

Faktor ketiga adalah gaya belajar yang mengacu pada aspek ciri psikologi dari siswa yang menjelaskan tentang bagaimana siswa berinteraksi dan merespon secara emosional pada lingkungan belajar.

Gardner mengemukakan 3 jenis gaya belajar sesorang yaitu: visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual lebih mengarah kepada citra visual semisal warna, bentuk, gambar, dan sebagainya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung senang memperhatikan obyek

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> *Ibid*, 116.

yang berupa visual, misalnya menonton film, melihat gambar, membaca buku, dan memperhatikan secara mendetail segala sesuatu.<sup>17</sup>

Gaya belajar auditori lebih mengarah kepada bunyi dan suara semisal musik, nada, irama, dan suara yang menonjol. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung senang mendengarkan, bersuara saat membaca, berbicara dengan nada yang berirama, berdialog secara internal dan eksternal, dan perhatiannya mudah terpecah pada suara-suara yang menonjol.<sup>18</sup>

Gaya belajar kinestetik lebih mengarah pada segala jenis gerak dan emosi semisal gerakan, koordinasi, tanggapan emosional, kenyamanan fisik, dan keterlibatan langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung senang aktif bergerak, mengalami sendiri, dan sigap melakukan kegiatan fisik lainnya.<sup>19</sup>

## 2. S: State objectives (menyatakan tujuan).

Langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran sekhusus mungkin. Tujuan ini mungkin dijabarkan dalam silabus, buku teks, kurikulum, atau dikembangkan sendiri oleh guru. Teknik ABCD untuk menyatakan tujuan: (Audience): apa yang dikerjakan oleh siswa (bukan apa yang dilakukan oleh guru), (Behaviour): kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan yang akan dicapai setelah pembelajaran,

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2003), 85.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> *Ibid*.

<sup>19</sup> *Ibid*.

(*Conditions*): pernyataan tujuan yang meliputi kondisi di mana untuk kerja itu diamati, (*Degree*): pernyataan tujuan yang mengidentifikasikan standar atau kriteria yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan untuk kerja itu dapat diterima.<sup>20</sup>

3. S: Select methods, media and materials (memilih metode, media, dan materi).

Suatu rencana yang sistematik dalam penggunaan media dan teknologi tentu menuntut agar metode, media, dan materinya dipilih secara sistematis pula. Proses pemilihannya melibatkan tiga langkah, yaitu:

### a. Memilih metode.

Pertama-tama adalah pemilihan metode. Sebenarnya terlalu sederhana jika ada keyakinan bahwa hanya ada satu metode yang unggul dibanding metode lain. Untuk itu perlu dipilih metode yang sesuai dengan gaya belajar siswanya.

#### b. Memilih format media.

Setelah metode ditetapkan, langkah berikutnya adalah penetapan format media. Yang dimaksud format media adalah bentuk fisik tempat dimasukkan dan dipajangkannya suatu pesan, misalnya: *flip chart, slide, video,* dan *computer multimedia*. Dalam menentukan pemilihan format media perlu dipertimbangkan sejumlah media dan teknologi yang tersedia, ragam siswa, dan tujuan yang ingin dicapai.

 $<sup>^{20}</sup>$  Smaldino,  $\it Instructional\ Technology,\,118-121.$ 

#### c. Memilih Materi.

Langkah terakhir adalah memilih materi yang melibatkan salah satu dari tiga alternatif berikut: (1) menyeleksi materi yang tersedia; (2) memodifikasi materi yang sudah ada; dan (3) merancang materi baru.<sup>21</sup>

## 4. U: Utilize media and materials (memanfaatkan media dan materi).

Langkah berikutnya adalah penggunaan media dan materi oleh siswa dan guru. Dalam pengajaran yang berpusat pada guru maupun siswa, perlu dipakai pedoman 5P berikut:

## a. Meninjau materi (preview the materials).

Materi pembelajaran perlu ditinjau terlebih dahulu sebelum disampaikan pada siswa. Peninjauan ini diperlukan agar materi pembelajaran dipastikan sesuai dengan siswa dan tujuan pembelajaran.

## b. Mempersiapkan materi (prepare the material).

Berikutnya adalah mempersiapkan media dan materi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah pertama mempersiapkan materi adalah mengumpulkan seluruh materi dan alat-alat yang dibutuhkan. Setelah itu, menentukan urutan pemanfaatan materi dan media.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> *Ibid*, 123-127.

## c. Mempersiapkan lingkungan belajar (prepare the environment).

Persiapan lingkungan belajar diperlukan agar kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai yang diharapkan, baik di ruang kelas, laboratorium, pusat media, atau di lapangan olahraga. Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam mempersiapkan lingkungan belajar antara lain penyediaan kursi yang nyaman, ventilasi yang lancar, pengontrolan suhu, pencahayaan yang tepat, dan sebagainya.

# d. Mempersiapkan siswa (prepare the learners).

Mempersiapkan siswa sama pentingnya dengan memberikan pengalaman belajar. Berikut ini salah satu persiapan yang baik yaitu menyampaikan pengantar terlebih dahulu untuk memberikan tinjauan isi pelajaran, dasar pemikiran tentang topik yang akan dikaji, pemberian motivasi untuk menciptakan kondisi mengapa perlu mengetahui sesuatu dan cara-cara lainnya yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian ke aspek-aspek tertentu dalam pelajaran.<sup>22</sup>

## 5. R: Require learner participation (memerlukan partisipasi siswa).

Pendidik yang mengajak partisipasi aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan kegiatan belajar. John Dewey pada tahun 90'an telah mengemukakan partisipasi tersebut. Perkembangan selanjutnya muncul teori belajar kognitif yang menekankan pada proses mental, juga mendukung partisipasi aktif tersebut. Kaum behavioris menyarankan

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> *Ibid*, 129-132.

bahwa individu harus melakukan sesuatu, jadi belajar merupakan suatu proses untuk mencoba berbagai perilaku dengan hasil menyenangkan. Dengan pendekatan ini berarti perancang pembelajaran harus mencari cara agar siswa melakukan sesuatu. Dari sudut pandang psikologi kognitif disarankan bahwa siswa membangun schemata mental ketika otaknya secara aktif mengingat atau mengaplikasikan beberapa konsep atau prinsip. Kaum konstruktivis seperti juga behavioris memandang belajar sebagai proses aktif. Tetapi penekanannya berbeda. Aliran konstruktivis lebih menekankan pada proses mental, bukan pada kegiatan fisik.<sup>23</sup>

## 6. E: Evaluate and revise (evaluasi dan revisi).

Evaluasi dan revisi merupakan komponen yang paling penting untuk pengembangan kualitas pembelajaran. *Pertama*, menilai hasil siswa. Pernyataan tentang tujuan akan membantu untuk mengembangkan kriteria guna mengevaluasi unjuk kerja siswa baik individual maupun kelompok. Cara menilai pencapaian hasil belajar tergantung pada hakikat tujuan itu. Ada tujuan yang menuntut keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Kedua*, menilai metode dan media. Evaluasi juga menilai metode dan media pembelajaran. Revisi merupakan langkah terakhir yaitu melihat kembali hasil data evaluasi yang dikumpulkan. Guru seharusnya melakukan refleksi pelajaran dan tiap komponen di dalamnya. Disarankan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> *Ibid*, 136-138.

agar membuat catatan segera sebelum mengimplementasikan pelajaran lagi. Bila dari hasil data evaluasi menunjukkan ada kelemahan pada komponen tertentu, maka perlu kembali pada bagian itu dengan merencanakan dan merevisinya.<sup>24</sup>

## C. Hasil Belajar.

## 1. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Menurut Suharsimi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu sesuai dengan rencana pengajaran. Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar, Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar itu berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman

\_

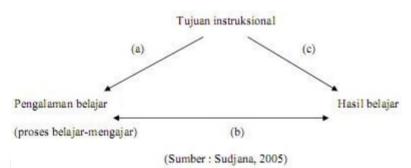
<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Ibid 139 146

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 20.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3-4.

belajar yang dialami siswa;<sup>28</sup> sebagaimana dituangkan dalam bagan berikut:



Bagan 2.1: Unsur Dalam Proses Pembelajaran

Bagan ini menggambarkan unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam hal ini berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar. Adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa<sup>29</sup>, sementara pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti perintah.<sup>30</sup>

Tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian*, 43.

<sup>29</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> A.M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajawaliPers, 2000).

tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai pengaruh proses belajar selama periode tertentu.

# 2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting dapat diketahui oleh guru agar dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar.

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa, tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni bidang kognitif, bidang afektif dan, bidang psikomotorik, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

 $<sup>^{31}</sup>$ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 49.

## a. Ranah Kognitif.

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

# 1) Pengetahuan.

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah.

Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana mengguankan rumus tersebut; hafal katakata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

### 2) Pemahaman.

Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu, maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.

## 3) Aplikasi.

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang- ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

## 4) Analisis.

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

#### 5) Sintesis.

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

## 6) Evaluasi.

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dan lain-lain.<sup>32</sup>

## b. Ranah Afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari:

- Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih akif.
- Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 50-51.

- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Internalisasi, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki siswa yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>33</sup>

## c. Ranah Psikomotorik.

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- Komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*, 206.

4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.<sup>34</sup>

Dari ketiga ranah tersebut dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan minimal dari salah satu aspek di atas. Dalam pelaksanaan penilaian ketiga aspek hasil belajar di atas, semestinya dinilai secara menyeluruh. Untuk itulah, guru atau pendidik dituntut untuk memahami dan menguasai beberapa teknik untuk menilai beberapa aspek perubahan siswa.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.

#### a. Faktor Internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu: aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (rohani).

## 1) Aspek Fisiologis.

Kondisi fisiologis dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 54.

jasmani dan sebagainya. Siswa yang kondisi jasmaninya segar berbeda konsentrasi belajarnya dari siswa yang dalam keadaan lelah. Siswa yang kekurangan gizi menyebabkan kemampuan belajarnya di bawah siswa yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.<sup>35</sup>

## 2) Aspek Psikologis.

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berhubungan dengan rohani. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

## a) Minat.

Minat adalah kecenderungan dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>36</sup>

#### b) Kecerdasan.

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk masalah beradaptasi, menyelesaikan dan belajar dari pengalaman kehidupan. Kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi. Siswa dengan nilai IQ yang tinggi

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 166.
<sup>36</sup> *Ibid*, 157.

umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.<sup>37</sup>

#### c) Bakat.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi masih perlu dilatih dikembangkan. yang dan Bakat memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

## d) Motivasi.

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu.<sup>38</sup>

# b. Faktor Eksternal.

Faktor ekternal terdiri dari dua macam yaitu: faktor lingkungan dan faktor instrumental.

## 1) Faktor Lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa dimana mereka hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

## a) Lingkungan Alami.

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan bermain.

 $<sup>^{37}</sup>$  Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja<br/>Grafindo, 2006), 145.  $^{38}$  Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 167.

## b) Lingkungan Sosial.

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. <sup>39</sup>

## 2) Faktor Instrumental.

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrument dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

# a) Kurikulum.

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> *Ibid*, 145.

## b) Program.

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

## c) Sarana dan Fasilitas.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun terdiri atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

## d) Guru.

Guru merupakan penyampai bahan ajar dan pembimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.<sup>40</sup>

## 3) Faktor Pendekatan Belajar.

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan guru untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses belajar mengajar. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.<sup>41</sup>

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu peng<mark>eta</mark>huan atau bermotif ekstrensik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinankemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> *Ibid.* 151

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi*, 144.

#### **BAB III**

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian pengembangan (development research). Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji kevalidan dan kepraktisan produk tersebut. Penelitian pengembangan termasuk mengembangkan pola, urutan, pertumbuhan, atau perubahan. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE. Perangkat yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja (LK).

## B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam kelas V Catakgayam Mojowarno Jombang yang berjumlah 14 siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 407.

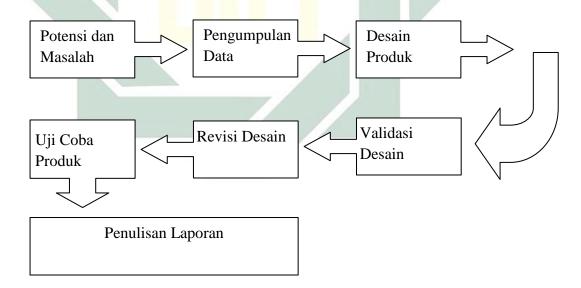
<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2010), 15.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam kelas V Catakgayam Mojowarno Jombang pada semester genap tahun ajaran 2016 / 2017.

## D. Rancangan Penelitian.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengadopsi metode Research & Development (R&D) yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D dengan adanya beberapa perubahan karena keterbatasan waktu menjadi seperti berikut:



**Gambar 3.1**: Langkah-Langkah Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, maka prosedur penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Potensi dan Masalah.

Potensi merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah apabila dimanfaatkan dengan baik. Potensi dapat dijadikan sebagai kelebihan untuk dapat mengembangkan penelitian. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah juga dapat dijadikan sebagai suatu potensi apabila dapat mendayagunakannya dengan baik.

## 2. Tahap Pengumpulan Data.

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data untuk dijadikan sebagai perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

# 3. Tahap Desain Produk.

Desain produk ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* beserta instrumeninstrumen penelitian.

#### 4. Tahap Validasi Desain.

Rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap desain produk akan dilakukan penilaian / divalidasi oleh para ahli (validator). Para validator merupakan mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan suatu perangkat pembelajaran serta mampu memberi masukan / saran untuk menyempurnakan perangkat

pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi produk.

## 5. Tahap Revisi Desain.

Setelah perangkat pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli, maka akan diketahui kelemahan atau kekurangannya. Kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki atau direvisi sesuai saran yang diberikan oleh para ahli.

## 6. Tahap Uji Coba Produk.

Perangkat pembelajaran yang telah direvisi selanjutnya diujicobakan kepada suatu kelompok yang menjadi subyek penelitian. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk melihat keefektifan perangkat pembelajaran selama pelaksanaan uji coba dimana pengamat mencatat aktivitas siswa dan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini pula siswa diminta mengerjakan soal tes hasil belajar dan mengisi angket respon siswa terhadap pembelajaran setelah berakhirnya proses pembelajaran.

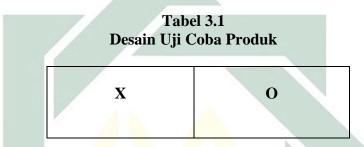
## 7. Tahap Penulisan Laporan.

Pada tahap ini, hasil uji coba pembelajaran dengan model *ASSURE* di analisis kemudian disajikan dalam bentuk laporan.<sup>3</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 298-302.

#### E. Desain Penelitian.

Desain penelitian dalam tahap uji coba produk pada akan menggunakan desain *One-Shot Case Study* yaitu suatu pendekatan dengan menggunakan 1 kali pengumpulan data. Pada jenis ini tidak terdapat kelompok kontrol tetapi hanya satu kelompok yang diukur dan diamati gejala-gejala yang muncul setelah diberi perlakuan.



X: Treatment yang diberikan, yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model ASSURE.

O: Pengukuran setelah dilakukan *treatment*, yaitu mendeskripsikan aktivitas siswa, keterlaksanaan RPP, respon siswa terhadap pembelajaran, dan hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

### F. Instrumen Penelitian.

Instrumen Penelitian adalah suatu alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian berjalan sistematis.<sup>5</sup> Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Zainal Arifin, Metodologi Penelitian, 129.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdimahasatya, 2006), 160.

#### 1. Lembar validasi ahli.

Lembar validasi ini dibuat untuk memperoleh data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang disusun. Lembar validasi ini akan diberikan kepada tiga validator yang berkompeten dalam menilai dan memberi saran guna penyempurnaan perangkat pembelajaran. Data validasi ini dianalisis kemudian hasil analisisnya dijadikan dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran yang disusun.

#### 2. Lembar observasi aktivitas siswa.

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran selama periode waktu tertentu.

## 3. Lembar observasi keterlaksanaan RPP.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP selama proses pembelajaran.

## 4. Lembar angket respon siswa.

Lembar ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*.

### 5. Lembar soal tes.

Lembar ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*.

## G. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pengembangan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Metode Wawancara.

Metode wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada pada madrasah tersebut. Langkah-langkah dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Peneliti mengawali atau membuka alur wawancara.
- b. Peneliti melangsungkan alur wawancara.
- c. Peneliti mencatat hasil wawancara.

#### 2. Validasi Ahli.

Validasi pengembangan perangkat pembelajaran berupa lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja (LK). Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran. Validasi dilakukan oleh 2 ahli dan 1 guru Sejarah Kebudayaan Islam. Data hasil validasi kemudian dianalisis dengan menelaah hasil penilaian para ahli. Hasil telaah digunakan sebagai masukan revisi perangkat pembelajaran.

#### 3. Metode Observasi.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

#### a. Aktivitas siswa.

Kegiatan observasi pada tahap ini dilakukan oleh dua orang pengamat untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

## b. Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Observasi keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh dua orang pengamat untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan RPP selama berlangsungnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP.

## 4. Metode Angket.

Data yang diambil dengan menggunakan angket adalah respon siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

Islam dengan model *ASSURE*. Pengisian angket diberikan kepada setiap siswa untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa.

## 5. Metode Tes.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan metode tes adalah hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk isian. Hal ini dilakukan agar siswa tidak dapat berspekulasi dalam menjawab soal tes serta mengurangi kemungkinan adanya kerjasama antar siswa. Ketika diadakan tes, peneliti dibantu dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang dalam mengawasi jalannya tes sehingga siswa benar-benar mengerjakan tes dengan kemampuan mereka sendiri.

## a. Teknik Analisis Data.

## 1. Analisis data hasil validasi desain pembelajaran.

Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata tiap kategori dan rata-rata tiap aspek dalam lembar validasi, hingga akhirnya didapatkan rata-rata total penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel kemudian memasukkan data-data yang telah diperoleh dalam tabel yang telah

dibuat guna menganalisis lebih lanjut. Bentuk tabel yang dibuat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Hasil Validasi Perangkat

		Validator		or	Rata-rata tiap	Rata-rata
Aspek	Kategori		<u> </u>			
		1	2	3	Kategori	tiap Aspek
		100				
		6	1			

Rumus yang digunakan untuk menentukan kriteria kevalidan adalah:<sup>7</sup>

- Melakukan rekapitulasi data penilaian kevalidan model ke dalam tabel yang meliputi: aspek (Ai), kategori/indikator (Ii), dan nilai (Vji) untuk masing-masing validator.
- b. Menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua validator untuk setiap indikator dengan rumus:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan :  $I_i$  = rata-rata kategori ke-i

 $V_{ji}$  = data nilai validator ke-j terhadap indikator

ke-i

n =banyaknya validator

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Hobri, Metodologi Penelitian Pengembangan [Aplikasi Pada penelitian Pendidikan Matematika], (Jember: Pena Salsabila, 2010), 52-53.

hasil yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom dalam tabel yang sesuai.

c. Menentukan rerata nilai untuk setiap aspek dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n I_{ji}}{m}$$

Keterangan :  $A_i$  = rata-rata aspek ke-i

 $I_{ji}$  = rata-rata aspek ke-i indikator ke-j

m =banyaknya indikator dalam aspek ke-i

d. Menentukan nilai Va atau nilai rerata total dari rerata nilai untuk semua aspek dengan rumus:

$$Va = \frac{\sum_{j=1}^{n} A_i}{n}$$

Keterangan: Va = rata-rata total semua aspek

 $A_i = \text{rata-rata aspek ke-}i$ 

n =banyaknya aspek

Untuk menentukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokan rata-rata  $(\bar{x})$  total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Inteval Skor	Kategori Kevalidan
3 ≤ Va ≤ 4	Sangat valid
$2 \le Va \le 3$	Valid
$1 \le Va \le 2$	Kurang Valid

$0 \le Va \le 1$	Tidak Valid		

## Keterangan:

- Va adalah rata-rata total dari penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran.
- Perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata berada pada kategori valid atau sangat valid.

Kemudian, perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi (validator) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi. Untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran, terdapat empat kriteria penilaian umum perangkat pembelajaran dengan kode nilai sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kode Nilai	Keterangan
A	Dapat digunakan tanpa revisi
В	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
С	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	Tidak dapat digunakan

#### 2. Analisis data hasil observasi.

a. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa.

Hasil analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa. Data ini merupakan deskripsi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam uji coba di lapangan, yang dianalisis dengan menggunakan rumus:<sup>8</sup>

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100$$

# Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan.

SM = Skor maksimun (jumlah aspek yang dinilai),

JS = Jumlah skor yang diperoleh.

100 = bilangan tetap.

Setelah diperoleh nilai hasil aktivitas siswa, kemudian dikategorikan dengan kriteria hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Hasil Aktivitas Siswa

Tingkat Keaktifan	Kategori
N > 80	Sangat Aktif
$65 \le N \le 80$	Aktif
50 ≤ N ≤ 65	Kurang Aktif
N < 50	Pasif

<sup>8</sup> Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Irama Widya, 2009), 41.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 76.

## b. Analisis data hasil observasi keterlaksanaan RPP.

Analisis data hasil keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata tiap kategori dan rata-rata tiap aspek dalam lembar observer, hingga akhirnya didapatkan rata-rata total penilaian tiap aspek terhadap masing-masing kegiatan pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel kemudian memasukkan data-data yang telah diperoleh dalam tabel yang telah dibuat guna menganalisis lebih lanjut. Bentuk tabel yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP dalam Pembelajaran

Aspek Penilaian	Kategori	Obse	erver	Rata-	rata tia	р	Rata-rata tiap
		1	2	Ka	tegori		Aspek
A. Pendahuluan	<ol> <li>2</li> <li>3</li> </ol>	, and the second					
B. Kegiatan Inti	<ol> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> </ol>						
C. Penutup	1 2 3						

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran. Lembar keterlaksanaan RPP dihitung dengan menghitung tiap rata-rata aspek dengan rumus:

$$Nilai \ keterlaksanaan = \frac{jumlah \ rata-rata \ skor \ tiap \ aspek}{banyak \ aspek}$$

Setelah diperoleh nilai keterlaksanaan kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan RPP

Nilai rata-rata	Kategori
0,00 – 1,49	Tidak Baik
1,50 – 2,49	Kurang Baik
2,50 - 3,49	Baik
3,50 – 4,00	Sangat Baik

# 3. Analisis data angket respon siswa.

Angket respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap perangkat baru, dan kemudahan memahami komponen-komponen: materi atau isi pelajaran, LK, suasana belajar, dan cara guru mengajar, minat penggunaan, kejelasan bahasa dan ketertarikan. Data yang diperoleh berdasarkan angket tentang respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase tentang

pernyataan yang diberikan. Presentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

Presentase respon siswa = 
$$\frac{A}{B}$$
x 100%

Keterangan: A = Banyak siswa yang memberi respon senang/tidak senang, baru/tidak baru, berminat/tidak berminat, ya/tidak.

#### B = Jumlah siswa.

Analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran ini dilakukan dengan mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Persentase tiap respon dihitung dengan cara jumlah aspek yang muncul dibagi dengan seluruh jumlah siswa dikalikan 100%. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Respon siswa dikatakan positif jika rata-rata tiap aspek ≥ 70% siswa merespon dalam kategori positif (senang, baru, berminat, dan ya).

### 4. Analisis data hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah skor yang yang diperoleh dengan mengerjakan tes hasil belajar siswa yang diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, siswa dipandang tuntas secara individual jika mendapatkan skor  $\geq 70$  dengan pengertian bahwa siswa tersebut telah

mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hobri kriteria menyatakan ketuntasan pembelajaran adalah minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai tingkat penguasaan materi minimal sedang atau minimal 80% siswa yang mengikuti pembelajaran mampu mencapai minimal skor 70 (skor maksimal 100). Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 $Presentase \ ketuntasan = \frac{jumlah \ siswa \ yang \ tuntas}{Jumlah \ seluruh \ siswa} \ x \ 100\%$ 

<sup>10</sup> Ibid., 58.

#### **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

## A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja (LK). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pada model pengembangan Sugiyono yang terdiri dari: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) dan uji coba produk. Setiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1	14 Desember	Analisis Potensi	Mengetahui potensi dan masalah
	2015 s.d 17	dan Masalah	dalam pembelajaran Sejarah
	Desember 2015		Kebudayaan Islam yang selama ini ada
			di MI Unggulan Assalam Mojowarno
			Jombang melalui diskusi dengan guru
			mata pelajaran dan observasi

			lingkungan pembelajaran.
2	12 Maret 2016 s.d	Pengumpulan Data	Pengumpulan data-data sebagai
	26 Maret 2016		sumber dalam pembuatan perangkat
			pembelajaran melalui buku paket
			yang digunakan sebagai referensi
			materi dan telaah kurikulum untuk
			menjabarkan kompetensi yang harus
			dicapai siswa.
3	28 Maret 2016 s.d	Desain Produk	Peneliti mendesain perangkat
	09 April 2016		pembelajaran dengan model ASSURE
j		131	berupa Rencana Pelaksanaan
			Pembelajaran (RPP) dan Lembar
			Kerja (LK) beserta instrumen
			penelitiannya.
4	11 April 2016 s.d	Validasi Desain	Mengetahui penilaian validator
	02 Mei 2016		terhadap perangkat yang akan
			dikembangkan peneliti.
5	03 Mei 2016 s.d	Revisi Desain	Melakukan perbaikan (revisi)
	07 Mei 2016		berdasarkan penilaian dan saran dari
			validator.
6	09 Mei 2016 s.d	Uji Coba Produk	Mengujicobakan perangkat
	11 Mei 2016		pembelajaran yang telah dibuat
			dengan subyek penelitian siswa

		kelas V MI Unggulan Assalam
		Mojowarno Jombang.
		2. Memperoleh data mengenai
		keterlaksanaan RPP, aktivitas
		siswa, respon siswa pada
		pembelajaran dan hasil belajar
		siswa.
7 14 Mei 2016 s.d	Penulisan Laporan	Menghasilkan tesis yang berjudul
27 Juli 2016.		"Pengembangan Pembelajaran
		Sejarah Kebudayaan Islam dengan
	/ 5/	Model ASSURE dalam Meningkatkan
		H <mark>as</mark> il Belajar Siswa Madrasah
		Ibtidaiyah Unggulan Assalam
		Catakgayam Mojowarno Jombang."

1. Deskripsi dan Analisis Hasil Tahap Potensi dan Masalah.

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. <sup>1</sup>

Potensi yang dimiliki oleh MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang beroperasi pada tahun 2010 ini adalah madrasah tersebut

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 298-299.

dekat dengan beberapa pondok pesantren besar di Jombang. Pihak sekolah juga menyediakan Taman Pendidikan Qur'an yang terletak bersebelahan dengan sekolah yang aktif pada sore hari. Tenaga pengajar pada MI tersebut juga sebagian besar dari kalangan santri sehingga kegiatan pembelajaran cenderung lebih agamis.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah peneliti melakukan observasi langsung dan diskusi dengan guru mata pelajaran adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh cara konvensional seperti ceramah dan bercerita. Padahal di madrasah tersebut terdapat sebuah alat pembelajaran LCD Proyektor yang berada di ruang guru dan belum terpakai sejak pertama kali ada tahun 2014. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan teacher centered atau berorientasi pada guru sehingga nampak keaktifan didominasi oleh guru sedangkan siswa cenderung pasif. Hal tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan dan mengurangi daya tarik siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut banyak yang belum tercapai.

Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti mendapat informasi bahwa siswa jarang dibiasakan untuk bertanya tentang materi pelajaran dan belum pernah dibimbing untuk latihan berdiskusi. Hal tersebut bisa berakibat pada rasa ketidakpercayaan diri siswa untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya tentang materi

pelajaran baik berbentuk pertanyaan maupun mengungkapkan sebuah ide atau gagasan.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti kemudian merumuskan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan desain pembelajaran model *ASSURE* yang memadukan antara materi, metode, dan media pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan pengembangan perangkat pembelajaran ini, diharapkan mampu menambah daya tarik siswa untuk belajar sehingga ketuntasan hasil belajar dapat dicapai oleh semua siswa.

# 2. Deskripsi dan Analisis Hasil Tahap Pengumpulan Data.

Tahap ini adalah tindak lanjut setelah tahap potensi dan masalah ditemukan. Selanjutnya, perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.<sup>2</sup>

Data-data yang dikumpulkan adalah berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendesain perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan, antara lain telaah referensi tentang model *ASSURE*, telaah kurikulum 2013 semester genap untuk MI kelas V sebagai acuan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, telaah buku paket Sejarah Kebudayaan Islam untuk MI kelas V kurikulum 2013 pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> *Ibid*, 300.

Pada tahap ini pula, peneliti juga mengumpulkan data tentang karakteristik umum siswa, kemampuan dasar spesifik siswa, dan gaya belajar siswa yang terdapat pada langkah pertama dari model ASSURE. Data karakteristik umum siswa peneliti peroleh dari database MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang berupa biodata siswa. Biodata selengkapnya terdapat pada lampiran. Data kemampuan dasar spesifik siswa peneliti peroleh dari guru kelas Sejarah Kebudayaan Islam kelas V yang berupa nilai ulangan harian materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. Data nilai ulangan harian selengkapnya terdapat pada lampiran. Data gaya belajar siswa peneliti peroleh dari penyebaran angket gaya belajar yang selengkapnya terdapat pada lampiran. Data-data tersebut dipergunakan untuk mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik umum, kemampuan dasar spesifik, dan gaya belajar siswa.

## 3. Deskripsi dan Analisis Hasil Tahap Desain Produk.

Pada tahap desain produk, peneliti menggunakan desain pembelajaran model *ASSURE* dengan rincian sebagai berikut:

#### a. Analyze Learner (Analisis Siswa).

Langkah pertama dari model *ASSURE* adalah melakukan analisis siswa. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam analisis siswa sebagai berikut:

#### 1) Karakteristik Umum Siswa.

Siswa kelas V MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang merupakan subyek penelitian ini terdiri dari 14 siswa dengan perincian 8 laki-laki dan 6 perempuan yang berada pada usia 10 - 11 tahun. Menurut Piaget, pada rentang usia ini termasuk pada tahap operasional kongkrit. Menurut Suparno, dalam periode ini siswa berpikirnya sudah dikatakan menjadi operasional. Periode ini disebut operasi konkrit sebab berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek.

Operasi konkrit hanyalah menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empirik-konkrit yang lampau dan masih mendapat kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis dari pengalaman-pengalaman khusus. Pengerjaan-pengerjaan logika dapat dilakukan dengan berorientasi ke obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa yang dialami oleh siswa. Mereka belum memperhitungkan semua kemungkinan dan kemudian mencoba menemukan kemungkinan yang mana yang akan terjadi. Siswa masih terikat kepada pengalaman pribadi yang masih konkrit dan belum formal.<sup>5</sup>

Pada tahap ini pula, meskipun siswa yang menunjukkan pemikiran operasional konkrit telah menampilkan banyak ciri

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Edisi Keenam, Jilid I, 45.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 87.

pemikiran logis, namun perkembangan kognitif mereka belum sempurna. Mereka masih mengalami kesulitan memahami gagasan-gagasan abstrak dan mengalami kesulitan menghadapi soal-soal yang banyak mengandung hipotesis.<sup>6</sup>

## 2) Kemampuan Dasar Spesifik Siswa.

Kememampuan dasar spesifik siswa menunjuk pada pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa sebagai prasyarat (*prerequisite*) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.<sup>7</sup>

Analisis kemampuan dasar spesifik siswa dapat dilakukan dengan cara formal seperti melakukan tes terstandar atau dengan cara informal seperti melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa di dalam kelas.<sup>8</sup> Pada tahap ini, peneliti memilih cara yang kedua, yaitu bertanya jawab di dalam kelas.

Berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab bahwa siswa telah memiliki pengetahuan tentang beberapa hal seperti mengenal Rasulullah saw, beberapa sahabat besar Nabi saw, peristiwa hijrah, perang Badar dan Uhud, dan peristiwa Fathu Makah meski pada beberapa pertanyaan yang membutuhkan ingatan seperti waktu dan tempat kejadian sebuah peristiwa siswa masih kesulitan.

<sup>8</sup> Ibid

6

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, 47.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Smaldino, *Instructional Technology*, 116.

Berikutnya, dalam kemampuan dasar spesifik siswa pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang didapat dari ulangan harian pada materi tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian

Uraian	Jumlah	Presentase
Siswa yang tuntas	6	42,9%
Siswa yang tidak tuntas	8	57,1%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam ulangan harian pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw berjumlah 8 siswa dengan presentase 57,1%. Jadi, ada lebih dari 50% siswa yang belum tuntas pada materi tersebut.

#### 3) Gaya Belajar Siswa.

Pada langkah ini, peneliti menyebarkan angket gaya belajar yang hasilnya didapatkan bahwa 64,3% siswa kelas V MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang cenderung memiliki gaya belajar visual, 28,6% cenderung memiliki gaya belajar audio, dan 7,1% cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, peneliti berusaha mendesain pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam yang divariasikan dengan tampilan-tampilan visual agar siswa semakin tertarik dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang berefek pada kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa. Skor gaya belajar selengkapnya terdapat pada lampiran.

## b. State Objectives (Menyatakan Tujuan).

Pada langkah ini, peneliti melakukan telaah kompetensi untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diorganisasikan mencakup seluruh Kompetensi Dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: audience (siswa) dan behavior (aspek kemampuan).

Uraian singkat mengenai tujuan pembelajaran pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.
- 2) Siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.
- 3) Siswa mampu menjelaskan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014, 306.

- Siswa mampu menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.
- c. Select Methods, Media, and Materials (Memilih Metode, Media, dan Materi).

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap metode, media, dan materi yang dijelaskan berikut ini:

1) Pemilihan metode.

Metode pada kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang sudah dirancang dalam dokumen kurikulum agar siswa mampu menjadi pebelajar yang mandiri. Berdasarkan pada karakter siswa dan mengacu pada Lampiran PMA Nomor 165 tahun 2014, maka peneliti memilih metode membaca, tanya jawab, *information search*, dan diskusi.

Metode membaca diarahkan untuk melatih kesungguhan dan ketelitian siswa. Metode ini juga selaras dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah / hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam serta meneladani tokoh-tokoh berprestasi. Salah satu cara pengambilan ibrah / hikmah adalah dengan membaca catatancatatan sejarah Islam yang dalam hal ini telah tersedia dalam buku paket Sejarah Kebudayaan Islam.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> *Ibid*, 300.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> *Ibid*, 38.

Kemudian, metode tanya jawab diarahkan untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis siswa. 12

Metode *information search* (penelusuran informasi) diarahkan untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, dan mengembangkan kebiasaan belajar.<sup>13</sup>

Terakhir, metode diskusi. Maksud diskusi di sini adalah kerjasama saling membantu antara dua siswa atau lebih dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problem yang dihadapi. Metode ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosial siswa.

#### 2) Pemilihan Media.

Berdasarkan analisis karakteristik umum, kemampuan dasar spesifik, dan gaya belajar siswa, maka media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media Lembar Kerja (LK) yang berupa cetakan maupun *powerpoint* yang ditampilkan melalui LCD Proyektor pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.

Lembar Kerja (*worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar Kerja biasanya

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> *Ibid*, 302.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas dalam Lembar Kerja tidak akan dapat dikerjakan oleh siswa secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Keuntungan adanya Lembar Kerja adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. <sup>15</sup>

#### 3) Pemilihan Materi.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah peristiwaperistiwa di akhir hayat Rasulullah saw. Materi ini berisi beberapa pembahasan, yaitu haji wada', khutbah haji wada', sakitnya Rasulullah saw, dan wafatnya Rasulullah saw. Ringkasan tentang materi tersebut adalah sebagai berikut:

# Tabel 4.3 Ringkasan Materi Pembelajaran

Menjelang akhir hayatnya, Rasulullah saw melakukan haji wada', yaitu pada tahun 10 H bersama lebih dari 124.000 kaum muslimin. Pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan Rasulullah saw pada haji wada' menjadi pedoman ibadah haji bagi kaum muslimin hingga sekarang.

Pada saat haji wada', Rasulullah saw menyampaikan

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> *Ibid*, 176.

khutbah yang berisi pesan-pesan untuk selalu menyembah kepada Allah swt, melaksanakan rukun Islam, mentaati para pemimpin, berbuat baik kepada sesama, tidak menyakiti sesama muslim, dan menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Pada saat haji wada', Allah swt telah menurunkan wahyu terakhir, yaitu al-Quran surah al-Maidah ayat 3.

Sebelum wafat, Rasulullah saw mengalami sakit selama 13 hari. Tiga hari terakhir pada saat sakit, Rasulullah saw menunjuk Abu Bakar ra untuk mewakili beliau menjadi imam salat. Rasulullah saw wafat pada hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awal tahun 11 H. Beliau dimakamkan di rumah Aisyah ra di tempat beliau wafat yang berada di dalam masjid Nabawi. Kaum muslimin sangat berduka atas wafatnya Rasulullah saw.

Rasulullah saw meninggalkan dua pusaka yaitu Kitab Allah (al-Quran) dan Sunah Rasul (al-Hadis) sebagai pegangan kaum muslimin. Peristiwa akhir hayat Rasulullah saw memiliki hikmah yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin seperti kesabaran di saat menerima musibah, kepedulian sebagai seorang pemimpin, kasih sayang kepada keluarga dan kaum muslimin, dan tanggung jawab.

#### d. Utilize Media and Materials (Memanfaatkan Media dan Materi).

Langkah berikutnya setelah memilih metode, media, dan materi adalah memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan ini melibatkan beberapa proses, yaitu mereview dan menyiapkan materi dan media pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar dengan memperhatikan kondisi ruang kelas dari sisi kebersihan dan kerapiannya, menyiapkan siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar mental siswa siap untuk menerima pelajaran.

#### e. Require Learner Participation (Memerlukan Partisipasi Siswa).

Pada langkah ini, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa erat kaitannya dengan metode yang digunakan. Pada metode membaca, siswa dilibatkan secara aktif untuk menelaah materi pelajaran pada buku Sejarah Kebudayaan Islam secara mandiri. Pada metode tanya jawab, siswa dilibatkan secara aktif untuk bertanya jawab mengenai materi pelajaran. Pada metode *information search*, siswa dilibatkan secara aktif untuk menelusuri informasi yang ditanyakan dalam lembar kerja. Pada metode diskusi, siswa dilibatkan secara aktif untuk belajar bersama mengerjakan tugas yang terdapat pada lembar kerja, menuliskan hasil diskusi, dan kemudian mempresentasikannya.

#### f. Evaluate and Revise (Evaluasi dan Revisi).

Langkah terakhir model *ASSURE* ini adalah evaluasi dan revisi. Evaluasi ini mencakup dua hal, yaitu *pertama*, evaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada langkah ini, peneliti mempersiapkan instrumen tes hasil belajar.

*Kedua*, evaluasi proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas siswa, keterlaksanaan rencana pembelajaran, dan melihat respon siswa terhadap pembelajaran. Pada langkah ini, peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan RPP, dan lembar angket respon siswa.

## 4. Deskripsi Hasil Tahap Validasi Desain.

Perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu mengalami proses validasi. Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama lebih dari 3 minggu dengan para validator, yaitu mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran dan mampu memberi masukan atau saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari para validator tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat

pembelajaran sehingga layak digunakan. Adapun validator yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran

No.	Nama Validator	Keterangan				
1.	Dr. Ah. Zakki Fuad	Dosen Pascasarjana UIN				
		Sunan Ampel Surabaya				
2.	Dr. Hanun Asrohah, M.Ag	Dosen Pascasarjana UIN				
		Sunan Ampel Surabaya				
3.	Moch. Najib Nasrullah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran Sejarah				
3.		Kebudayaan Islam (SKI) MI				
		Unggulan Assalam Jombang				

# 5. Deskripsi Hasil Tahap Revisi Produk.

Revisi produk ini berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh para validator pada saat validasi untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

	Saran dan Masukan Validator								
No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi						
1.	Kompetensi	1.1.Menghayati peristiwa- peristiwa di akhir hayat	1.1.Menghayati peristiwa- peristiwa di akhir hayat						
	Dasar (KD)	Rasulullah saw. 2.1.Menunjukkan hikmah dari	Rasulullah saw.						
	dan Indikator	peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. 3.1.Memahami peristiwa-	2.1.Menunjukkan hikmah dari peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.						
		peristiwa di akhir hayat	3.1.Memahami peristiwa-peristiwa						
		Rasulullah saw Mengidentifikasi	di akhir hayat Rasulullah saw. 3.1.1. Mengidentifikasi						

2.	Tujuan	peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Menyebutkan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Menjelaskan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  4.1.Menyajikan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  Melalui kegiatan mengamati,	peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  3.1.2. Menyebutkan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  3.1.3. Menjelaskan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  4.1.Menyajikan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  4.1.1. Menceritakan peristiwa-peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  4.1.1. Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.
2.	Pembelajaran	menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, siswa diharapkan:  - Mampu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Mampu menjelaskan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Mampu menjelaskan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  - Mampu menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.	Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, siswa diharapkan:  1. Mampu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  2. Mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  3. Mampu menjelaskan peristiwa- peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  4. Mampu menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.
3.	Metode pembelajaran	<ul><li>Direct Instruction</li><li>Tanya Jawab</li><li>Diskusi</li></ul>	<ul><li>Membaca</li><li>Tanya Jawab</li><li>Information Search</li><li>Diskusi</li></ul>

Atan Inti  Mengamati  Guru meminta peserta didik membaca buku paket masing masing dengan tenang dan seksama tentang materi peristi peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  Peserta didik membaca buku paket dengan tenang dan sek		<ul> <li>Mengamati         <ul> <li>Guru meminta peserta didik membaca buku paket masing- masing dengan tenang dan seksama tentang materi peristiwa- peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.</li> </ul> </li> </ul>			
tentang materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulull	ih saw.	persitwa di akmir nayat r Kasuutuan saw.  - Peserta didik membaca buku paket dengan tenang dan seksama tentang materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.	20 Menit		
	iwadi	Setelah membaca, guru meminta peserta didik menyebutkan apa saja peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. dan menuliskannya pada LK kegiatan 1. Peserta didik menuliskan tentang apa saja peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1. Guru membimbing peserta didik yang kesulitan menuliskan tentang apa saja peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1.	10 Menit		
> Menanya		➤ Menanya			
Guru menampilkan tayangan gambar tentang peristiwa-per di akhir hayat Rasulullah saw.     Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertany yang berhubungan dengan tayangan gambar dan menuliski pada LK kegiatan 2.	an nnya	Menanya     Guru menampilkan tayangan gambar tentang peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.     Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar dan menuliskannya pada LK kegiatan 2.     Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada	10 Menit		
pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar.	ı	LK kegiatan 2.     Guru membimbing peserta didik yang kesulitan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar.			
ditulisnya kepada teman sebangkunya di depan kelas secar bergiliran.	1	Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan yang telah ditulisnya kepada ternan sebangkunya di depan kelas secara bergiliran.     Peserta didik saling bertanya jawab kepada ternan sebangkunya di depan kelas.	20 Menit		
	akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1. Guru membimbing peserta didik yang kesulitan menuliske tentang apa saja peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulul saw. pada LK kegiatan 1.  Menanya Guru menampilkan tayangan gambar tentang peristiwa-per di akhir hayat Rasulullah saw. Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanya yang berhubungan dengan tayangan gambar dan menuliska pada LK kegiatan 2. Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut p LK kegiatan 2. Guru membimbing peserta didik yang kesulitan dalam men pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar. Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan yang tidulisnya kepada teman sebangkunya di depan kelas secar bergiliran. Peserta didik saling bertanya jawab kepada teman sebangku di depan kelas.	akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1.  Guru membimbing peserta didik yang kesulitan menuliskan tentang apa saja peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1.  Menanya  Guru menampilkan tayangan gambar tentang peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar dan menuliskannya pada LK kegiatan 2.  Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada LK kegiatan 2.  Guru membimbing peserta didik yang kesulitan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar.  Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan yang telah ditulisnya kepada teman sebangkunya di depan kelas secara bergiliran.  Peserta didik saling bertanya jawab kepada teman sebangkunya di depan kelas.	akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1.  Guru membimbing peserta didik yang kesulitan menuliskan tentang apa saja peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1.  * Menanya*  Guru menampilkan tayangan gambar tentang peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1.  * Menanya*  Guru menampilkan tayangan gambar tentang peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. pada LK kegiatan 1.  * Menanya*  Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar dan menuliskannya pada LK kegiatan 2.  Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada LK kegiatan 2.  Guru meminta peserta didik menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan gambar.  Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan yang telah ditulisnya kepada teman sebangkunya di depan kelas secara bergiliran.  Peserta didik saling bertanya jawab kepada teman sebangkunya di depan kelas secara bergiliran.  Peserta didik saling bertanya jawab kepada teman sebangkunya di depan kelas secara bergiliran.		

Selain RPP terdapat beberapa revisi LK dari validator, di antaranya

disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Daftar Revisi Lembar Kerja

	Saran dan Masukan Validator										
No	Bagian LK	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi								
1.	Judul	Sebelum revisi menggunakan judul "LKS"	Setelah revisi menggunakan judul "Lembar Kerja"								
2.	Pengantar	Tidak mencantumkan pengantar	A. Pengantar.  Lembar Kerja ini berfungsi sebagai pelengkap dari buku paket Sejarah Kebudayaan Islam kelas V yang memuat beberapa tugas yang harus diselesaikan siswa, baik secara individu maupun berkelompok.								

Indikator 5. Indikator Indikator 3. Mengidentifikasi peristiwa-3.1.1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa di peristiwa di akhir hayat akhir hayat Rasulullah Rasulullah saw. saw. Menyebutkan peristiwa-3.1.2. Menyebutkan peristiwa di akhir hayat peristiwa-peristiwa di Rasulullah saw. akhir hayat Rasulullah - Menjelaskan peristiwasaw. peristiwa di akhir hayat 3.1.3. Menjelaskan Rasulullah saw. peristiwa-peristiwa di - Menceritakan peristiwaakhir hayat Rasulullah peristiwa di akhir hayat saw. Rasulullah saw. 3.1.4. Menceritakan peristiwa-peristiwa akhir hayat Rasulullah saw. 4. Pewarnaan

## 6. Deskripsi Hasil Tahap Uji Coba Produk.

Pada tahap ini dilakukan uji coba yang dilaksanakan dalam tiga hari, yaitu hari Senin tanggal 09 Mei 2016 hingga hari Rabu tanggal 11 Mei 2016. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Rincian Pertemuan Uji Coba Produk

Hari / Tanggal	Rincian Jam Pertemuan								
Senin, 09 Mei 2016	Pertemuan I  Kegiatan: pembelajaran Sejarah Kebudayaan  Islam dengan model ASSURE pada materi  peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  Jam pelaksanaan: 07.10 – 08.20  Alokasi waktu: 2 X 35 Menit								
Selasa, 10 Mei 2016	Pertemuan II  Kegiatan: pembelajaran Sejarah Kebudayaan  Islam dengan model ASSURE pada materi  peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.  Jam pelaksanaan: 07.10 – 08.20  Alokasi waktu: 2 X 35 Menit								
Rabu, 11 Mei 2016	Pertemuan III  Kegiatan: pemberian soal tes hasil belajar dan pengisian angket respon siswa.  Jam pelaksanaan: 07.10 – 08.20  Alokasi waktu: 2 X 35 menit								

Dari kegiatan uji coba tersebut, peneliti memperoleh data tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan RPP dan respon siswa terhadap pembelajaran. Data aktivitas dan keterlaksanaan RPP diperoleh dari

selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati oleh 2 orang pengamat. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Hasil dan Analisis Data Aktivitas Siswa.

Data aktivitas siswa ini peneliti maksudkan sebagai penilaian proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh 2 orang pengamat yang juga termasuk bagian dari tenaga pengajar di MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang, yaitu: Sdri. Aniq Isyatur R, S.Pd.I dan Sdri. Rodliyatin, S.Pd.I. Pengamatan dilakukan 2x pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Observer		Aktivitas yang diamati						Skor Perolehan	Rata-Rata SI Perolehan	Skor Maksimal	Nilai Aktivitas					
			F			В	1	C	Ι			E	han	Skor	nal	tas		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
1.	Fatihhuddin	01	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	33	32	40	80		
	Tatiiiiuuuiii	O2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	31	32	40	80		
2.	Ananta Junior	01	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27	26,5	26.5	26.5	40	66.2
	Oktario	O2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	26		40	66,3		
3.	M D:Cl-: A	O1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26	25.5	40	63,8		
	M. Rifki Agung	O2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25	25,5	40			
4.	M E d 1II 1	01	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	26	25	40	<i>c</i> 0.5		
	M. Fathul Huda	O2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24	25	40	62,5		
5.	Anisa Yuni	O1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	20.5	40	06.2		
	Syintia Putri	O2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	38,5	40	96,3		
6.	Ziyadatul	01	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37	27	40	02.5		
	Farikhah	O2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37	37	40	92,5		

7.	Lailatul	O1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33			
/.			<u> </u>									1		33	40	82,5
	Rahmadani	O2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33			,
8.	Maidatus	<b>O</b> 1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	31	32	40	80
	Sholikhah	O2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	32	40	80
9.	Risalatul	01	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	30	30,5	40	76,3
	Fadilah Hamsah	O2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	31	30,3	40	70,3
10.	Siti Yuliana	01	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	30	20.5	40	72.0
	Sa'diyah	O2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	29	29,5	40	73,8
11.	Ina Catria	O1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	21.5	40	70.0
	Igo Satrio	O2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	31,5	40	78,8
12.	Firman Maulana	O1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36	35,5	40	88,8
	Firman Maulana	O2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35	33,3	40	00,0
13.	M. Nasril Ilham	01	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	29	20.5	40	76.2
	M. Nasrii iinain	O2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	32	30,5	40	76,3
14.	M. Dohmodoni	01	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	20	40	75
	M. Rahmadani	O2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	30	40	75
	Jumlah										873	437	560	1093		
			R	ata- <mark>F</mark>	Rata								62,4	31,2	40	78,1

# Keterangan:

O1 = Observer 1

O2 = Observer 2

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, skor yang didapatkan siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kriteria Hasil Aktivitas Siswa

Tingkat		Jumlah	_		
Keaktifan	Kategori	Siswa	Presentase		
N > 80	Sangat Aktif	4	28,6 %		
$65 \le N \le 80$	Aktif	8	57,1 %		
$50 \le N \le 65$	Kurang Aktif	2	14,3 %		

N < 50	Pasif	0	0 %
Jumlah	Total	14	100 %

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 4.9 di atas adalah jumlah siswa yang sangat aktif berjumlah 4 anak atau 28,6%, siswa yang aktif berjumlah 8 anak atau 57,1%, siswa yang kurang aktif berjumlah 2 anak atau 14,3%, dan tidak ada siswa yang masuk kategori pasif.

Secara keseluruhan, berdasarkan pada tabel 4.8, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebanyak 78,1%, dan sesuai dengan kategori pada tabel 4.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan aktivitas siswa masuk dalam kategori aktif.

b. Hasil dan Analisis Data Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keterlaksanaan perangkat pembelajaran ini diamati oleh 2 orang pengamat yang juga termasuk bagian dari tenaga pengajar di MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang, yaitu: Sdri. Aniq Isyatur R, S.Pd.I dan Sdri. Rodliyatin, S.Pd.I. Perangkat pembelajaran diisi dengan cara memberi *checklist* (√) pada kolom langkah-langkah pembelajaran dengan rentang skor yang didapat 4, 3, 2, dan 1. Pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan. Data yang diperoleh disajikan secara singkat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Data Hasil Penilaian Keterlaksanaan RPP

No.	Aspek yang Diamati	Rata-Rata Aspek
1.	Pendahuluan	3,37
2.	Kegiatan Inti	3,69
3.	Penutup	3,25
	Rata-Rata Total	3,44

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,44 dan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III tabel 3.7 maka masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini telah terlaksana dalam kategori baik.

# c. Hasil dan Analisis Data Respon Siswa.

Hasil dan analisis respon siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan model *ASSURE* diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa dan diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Data yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Respon Siswa

	Penilaian / Respon Siswa					
Uraian Pertanyaan	Sen	ang	Tidak S	Senang		
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Bagaimana perasaanmu terhadap:						
a. Materi pelajaran	13	92	1	7		
b. Lembar Kerja (LK)	11	78	3	21		
c. Kegiatan belajar di kelas	14	100	0	0		
d. Cara guru mengajar	14	100	0	0		
Rata-Rata Presentase	13	92,5	1	7		
	Ba	ru	Tidak	Baru		
Bagaimana perasaanmu terhadap:						
a. Materi pelajaran	7	50	7	50		
b. Lembar Kerja (LK)	12	85	2	14		
c. Kegiatan belajar di kelas	11	78	3	21		
d. Cara guru mengajar	10	71	4	28		
Rata-Rata Presentase	10	71	4	28,25		
	<b>Be</b> rn	ninat	Tidak B	erminat		
Apakah kamu berminat mengikuti						
kegiatan belajar berikutnya	12	85	2	14		
seperti yang kamu iku <mark>ti s</mark> ekarang	12	83	2	14		
ini?						
	Y	a	Tidak			
Bagaimana pendapatmu tentang						
Lembar Kerja (LK)?		///				
a. Apakah kamu dapat						
memahami bahasa yang	11	78	3	21		
digunakan dalam Lembar	11	70	3	21		
Kerja (LK)?						
b. Apakah kamu tertarik pada						
penampilan (tulisan, gambar,	10	71	4	28		
warna) yang terdapat pada	10	, 1	'	20		
Lembar Kerja (LK)?						
Rata-Rata Presentase	10,5	74,5	3,5	24,5		

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata 92,5% siswa senang terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*, 71% siswa menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* baru bagi mereka, dan 85%

di antaranya berminat untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, rata-rata 74,5% siswa mengaku menyukai penampilan pada Lembar Kerja (LK) dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa merespon dalam kategori positif (senang, baru, berminat, dan ya) sehingga respon siswa dapat dikatakan positif.

# B. Kevalidan dan Kepraktisan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

- 1. Kevalidan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran.
  - a. Validitas Renca<mark>na Pelaksanaan Pembelaj</mark>aran (RPP).

Kevalidan perangkat pembelajaran dinilai dari hasil penilaian 3 orang ahli (validator) melalui lembar validasi yang sudah disediakan. Penilaian validator terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi beberapa aspek, yaitu: penyajian RPP, perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Adapun hasil penilaian dari ketiga validator disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek	Kategori		L .		lidator		RK	RA
110.	Aspek			2	3				
		Kelengkapan identitas RPP	4	4	4	4			
	Penyajian	Kesesuaian RPP dengan Kurikulum 2013	4	4	4	4			
1.	RPP	Kesesuaian RPP dengan fase model	4	3	4	3,66	3,91		
	1411	ASSURE				3,00			
		Kejelasan bahasa yang digunakan	4	4	4	4			
		Kesesuaian perumusan Kompetensi	4	4	4	4			
	Perumusan	Dasar dengan Kompetensi Inti	7	_	7	7			
2.	Indikator dan Tujuan	Kesesuaian perumusan Indikator	4	2	4	3,33	3,77		
	Pembelajaran	Kesesuaian perumusan Tujuan	1	4	4	4			
	1 onle orujuzum	Pembelajaran	4	4	4	4			
	4	Keterpaduan materi pembelajaran sesuai	1	4	4	4			
2	Pemilihan	dengan <mark>tem</mark> a <mark>yan</mark> g dia <mark>ng</mark> kat	4	4	4	4	4		
3.	Materi	Kesesuaian materi dengan tingkat	4	4	_	4	4		
		perkembangan intelektual siswa	4	4	4	4			
	Pemilihan	Vasasyaian pamilihan matada		/					
4.	Metode	Kesesuaian pemilihan metode	4	3	4	3,66	3,66		
	Pembelajaran	pembelajaran							
		Media dan sumber pembelajaran							
		mendukung ketercapaian tujuan	4	4	4	4			
	Pemilihan	pembelajaran							
_	Media dan	Kesesuaian media dan sumber	4	4	4	4	2.00		
5.	Sumber	pembelajaran dengan materi	4	4	4	4	3,88		
	Pembelajaran	Kesesuaian media dan sumber							
		pembelajaran dengan tingkat	4	3	4	3,66			
		perkembangan intelektual siswa							
		Kesesuaian kegiatan pembelajaran	4	2	4	2.66			
		dengan tujuan pembelajaran	4	3	4	3,66			
		Kegiatan pembelajaran memberi							
	17	kesempatan kepada siswa untuk terlibat	4	4	4	4			
6.	Kegiatan	aktif dalam pembelajaran					3,66		
	Pembelajaran	Kecukupan alokasi waktu dalam kegiatan	4	4	4	4			
		pembelajaran	4	4	4	4			
		Kejelasan rincian alokasi waktu dalam	_	_	_	2			
		kegiatan pembelajaran	4	2	3	3			
7.	Penilaian	Kesesuaian teknik penilaian dengan	4	4	4	4	3,33		
	l	<u> </u>	L		<u> </u>	l .	l		

Hasil Belajar	tujuan pembelajaran					
	Kelengkapan instrumen penilaian	3	2	3	2,66	
Rata-Rata Total						3,74

## Keterangan:

RK = Rata-rata tiap Kategori

RA = Rata-rata tiap Aspek

Berdasarkan table 4.12 di atas, diperoleh hasil Rata-rata Total Validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,74. Dengan menyesuaikan Rata-rata Total Validitas (RTV) dengan kategori yang ditetapkan pada bab III tabel 3.3, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dengan model *ASSURE* dikatakan sangat valid.

#### b. Validitas Lembar Kerja (LK).

Penilaian validator terhadap Lembar Kerja (LK) meliputi beberapa aspek, yaitu: tampilan LK, isi LK, dan bahasa. Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Validasi Lembar Kerja (LK)

No.	Agnolz	Kategori		Validator			RA
110.	Aspek	Kategori	1	2	3	RK	KA
		Tampilan LK menarik	4	3	4	3,66	
1	Tompilon I V	Kejelasan cetakan	3	4	4	3,66	3,55
1	Tampilan LK	LK dilengkapi dengan	3	3	4	2 22	3,33
		gambar dan ilustrasi	3	3	4	3,33	
		LK disajikan secara	1	4	- 4	4	
		sistematis	4	4	4	4	
		Kesesuaian judul LK	4	3	4	3,66	
		Kesesuaian penyajian materi	4	3	4	3,66	
2.	Isi LK	Kesesuaian kegiatan siswa					3,73
		dalam LK dengan tujuan	4	4	4	4	
		pembela <mark>jar</mark> an				S	
		Kejelas <mark>an</mark> petunjuk atau	4	2	4	3,33	
		arahan	4		7	3,33	
		Meng <mark>gu</mark> nak <mark>an kaidah b</mark> ahasa				/	
		Indon <mark>esi</mark> a ya <mark>ng ba</mark> ik <mark>da</mark> n	4	4	4	4	
		benar			100		
3.	Bahasa	Kalimat yang digunakan jelas	4	3	4	3 66	3,77
		dan mudah dipahami	4	2	4	3,66	
		Bahasa yang digunakan	4	3	4	3,66	
		komunikatif		3	<b>*</b>	3,00	
	Ra	ta-Rata Total					3,68

# Keterangan:

RK = Rata-rata tiap Kategori

RA = Rata-rata tiap Aspek

Berdasarkan table 4.13 di atas, didapatkan penilaian rata- rata total validitas dari para validator sebesar 3,68. Dengan menyesuaikan rata-rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III tabel 3.3, maka Lembar Kerja (LK) yang dikembangkan termasuk

dalam kategori sangat valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran dari Lembar Kerja (LK) yang dikembangkan dengan model *ASSURE* dikatakan valid.

## c. Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar.

Penilaian validator terhadap instrumen Tes Hasil Belajar meliputi dua aspek, yaitu konstruksi soal dan kebahasaan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Aspek	Votagori	V	Validator		RK	RA
110.	Aspek	Ka <mark>teg</mark> ori	1	2	3	NN	KA
		Butir soal sesuai dengan indikator	4	4	4	4	
1.	Konstruksi Soal	Butir soal dirumuskan dengan jelas	3	4	4	3,66	2.01
1.	Kolistiuksi Soai	Kesesuaian butir soal dengan materi	4	4	4	4	3,91
Kecukupan jumla soal		Kecukupan jumlah butir soal	4	4	4	4	
		Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	4	4	
2.	Kebahasaan	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4	4	4	4	3,88
		Butir soal tidak mengandung arti ganda	4	3	4	3,66	
	Rata-R	ata Total					3,89

94

Keterangan:

RK = Rata-rata tiap Kategori

RA = Rata-rata tiap Aspek

Berdasarkan table 4.14 di atas, didapatkan penilaian rata- rata validitas total dari validator 3,89. Dengan para sebesar menyesuaikan rata-rata total validitas dengan kategori yang ditetapkan pada bab III tabel 3.3, maka instrumen Tes Hasil Belajar yang disusun termasuk dalam kategori sangat valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Tes Hasil Belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan model ASSURE dikatakan sangat valid.

## 2. Kepraktisan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Lembar validasi yang memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran yang diisi oleh validator, juga disertakan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran. Penilaian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan berdasarkan penilaian validator, jika dipandang dari kajian pustaka dan teori-teori pendukungnya.

Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja (LK), dan Tes Hasil Belajar berdasarkan penilaian validator disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat	Validator	Nilai	Keterangan		
Pembelajaran	vanuator	Milai	Keterangan		
			Dapat digunakan dengan		
	1	В	sedikit revisi		
RPP	2	В	Dapat digunakan dengan sedikit revisi		
	3	В	Dapat digunakan dengan sedikit revisi		
	1	В	Dapat digunakan dengan sedikit revisi		
Lembar Kerja	2	В	Dapat digunakan dengan sedikit revisi		
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi		
	1	В	Dapat digunakan dengan sedikit revisi		
Tes Hasil Belajar			Dapat digunakan dengan		
	2	В	sedikit revisi		
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi		

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap validator mendapat kategori B, dan sesuai dengan kategori kepraktisan yang telah disepakati pada bab III tabel 3.4, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi. Penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja (LK) untuk dua validator mendapat kategori B dan satu validator mendapat kategori A, dan sesuai dengan kategori kepraktisan yang telah disepakati pada bab III tabel 3.4, maka Lembar Kerja (LK) tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi dan dapat digunakan tanpa revisi. Penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran berupa Tes Hasil Belajar untuk dua validator mendapat kategori B dan satu validator mendapat kategori A, dan sesuai dengan kategori kepraktisan yang telah disepakati pada bab III tabel 3.4, maka Tes Hasil Belajar tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi dan dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka keseluruhan penilaian perangkat pembelajaran yang kepraktisan perangkat dari setiap meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja (LK), dan Tes Hasil Belajar medapat nilai kategori B dan sesuai dengan kategori kepraktisan yang telah disepakati pada bab III tabel 3.4, maka perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi. Kesimpulannya adalah perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja (LK), dan Tes Hasil Belajar secara keseluruhan dapat dilaksanakan di lapangan dengan sedikit revisi dan dapat dikatakan praktis.

#### C. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* diperoleh melalui tes hasil belajar setelah proses pembelajaran. Nilai tes hasil belajar ini kemudian diperbandingkan dengan nilai ulangan harian. Dalam hal ini, nilai ulangan harian disebut nilai awal dan nilai tes hasil belajar disebut nilai akhir. Hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan sebagai berikut:

Tab<mark>el 4.16</mark> Data Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Awal	KKM	Nilai Akhir	Kriteria
1.	Fatihhuddin	76	70	89	Т
2.	Ananta Junior Oktario	53	70	71	T
3.	M. Rifki Agung	50	70	68	TT
4.	M. Fathul Huda	46	70	67	TT
5.	Anisa Yuni Syintia Putri	81	70	98	T
6.	Ziyadatul Farikhah	82	70	95	T
7.	Lailatul Rahmadani	65	70	72	T
8.	Maidatus Sholikhah	58	70	74	Т
9.	Risalatul Fadilah Hamsah	74	70	85	Т

10.	Siti Yuliana Sa'diyah	75	70	87	T
11.	Igo Satrio	72	70	86	T
12.	Firman Maulana	63	70	74	T
13.	M. Nasril Ilham	66	70	81	Т
14.	M. Rahmadani	57	70	75	T

Data nilai pada tabel 4.16 di atas kemudian dimasukkan kedalam tabel ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.17 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Uraian	- J <mark>um</mark> lah	Presentase
Siswa yang tuntas	12	85,7%
Siswa yang ti <mark>dak tunt</mark> as	2	14,3%

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa 12 siswa dinyatakan tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas secara individual, artinya siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan deskripsi dari data di atas, maka dapat ditentukan kriteria ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 85,7% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, siswa telah mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran.

#### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

#### A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Proses pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* dilakukan mulai tanggal 14 Desember 2015 s/d 27 Juli 2016. Model pengembangan perangkat yang dikembangkan adalah menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) yang terdiri dari 10 tahap. Penelitian ini hanya melakukan kegiatan dari tahap 1 sampai 6 dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan penelitian ini hanya menghasilkan produk terbatas, bukan produk massal. Enam tahap tersebut diantaranya adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk. Berikut disajikan pembahasan dari proses pengembangan perangkat dalam tiap tahap.

## 1. Tahap Potensi dan Masalah.

Potensi yang dimiliki oleh MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang beroperasi pada tahun 2010 ini adalah madrasah tersebut dekat dengan beberapa pondok pesantren besar di Jombang. Pihak sekolah juga menyediakan Taman Pendidikan Qur'an yang terletak bersebelahan dengan sekolah yang aktif pada sore hari. Tenaga pengajar

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 298-302.

pada MI tersebut juga sebagian besar dari kalangan santri sehingga kegiatan pembelajaran cenderung lebih agamis.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah peneliti melakukan observasi langsung dan diskusi dengan guru mata pelajaran adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh cara konvensional seperti ceramah dan bercerita. Padahal di madrasah tersebut terdapat sebuah alat pembelajaran LCD Proyektor yang berada di ruang guru dan belum terpakai sejak pertama kali ada tahun 2014. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan teacher centered atau berorientasi pada guru sehingga nampak keaktifan didominasi oleh guru sedangkan siswa cenderung pasif.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan dan mengurangi daya tarik siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut banyak yang belum tercapai.<sup>3</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti mendapat informasi bahwa siswa jarang dibiasakan untuk bertanya tentang materi pelajaran dan belum pernah dibimbing untuk latihan berdiskusi. Hal tersebut bisa berakibat pada rasa ketidakpercayaan diri siswa untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya tentang materi pelajaran baik berbentuk pertanyaan maupun mengungkapkan sebuah ide atau gagasan.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2004), 137-138.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010), 96.

## 2. Tahap Pengumpulan Data.

Data-data yang dikumpulkan adalah berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendesain perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan, antara lain telaah referensi tentang model *ASSURE*, telaah kurikulum 2013 semester genap untuk MI kelas V sebagai acuan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, telaah buku paket Sejarah Kebudayaan Islam untuk MI kelas V kurikulum 2013 pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.

Pada tahap ini pula, peneliti juga mengumpulkan data tentang karakteristik umum siswa, kemampuan dasar spesifik siswa, dan gaya belajar siswa yang terdapat pada langkah pertama dari model ASSURE. Data karakteristik umum siswa peneliti peroleh dari database MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang berupa biodata siswa. Data kemampuan dasar spesifik siswa peneliti peroleh dari guru kelas Sejarah Kebudayaan Islam kelas V yang berupa nilai ulangan harian materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. Data gaya belajar siswa peneliti peroleh dari penyebaran angket gaya belajar yang diisi oleh siswa. Data-data dipergunakan tersebut untuk mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik umum, kemampuan dasar spesifik, dan gaya belajar siswa.

## 3. Tahap Desain Produk.

Pada tahap desain produk, peneliti menggunakan desain pembelajaran model *ASSURE*<sup>4</sup> dengan rincian sebagai berikut:

a. *Analyze Learner*, meliputi: *pertama*, analisa terhadap karakteristik umum siswa yang merupakan subyek penelitian ini terdiri dari 14 siswa dengan perincian 8 laki-laki dan 6 perempuan yang berada pada usia 10 - 11 tahun.

Kedua, analisa kemampuan dasar spesifik siswa yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan hasil bahwa siswa telah memiliki pengetahuan tentang beberapa hal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meski pada beberapa pertanyaan yang membutuhkan ingatan seperti waktu dan tempat kejadian sebuah peristiwa siswa masih kesulitan. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang didapat dari ulangan harian pada materi tersebut dengan perincian siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 anak dengan presentase 57,1%.

*Ketiga*, analisa gaya belajar siswa melalui angket gaya belajar yang hasilnya didapatkan bahwa 64,3% siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, 28,6% cenderung memiliki gaya belajar audio, dan 7,1% cenderung memiliki gaya belajar kinestetik.

.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell, *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011),

- b. *State Objectives*, dilakukan dengan cara telaah kompetensi untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diorganisasikan mencakup seluruh Kompetensi Dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator, paling tidak mengandung aspek *audience* dan *behavior*.
- c. Select Methods, Media, and Materials, dilakukan kegiatan pertama, memilih metode berdasarkan karakteristik siswa yang diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang sudah dirancang dalam dokumen kurikulum, maka peneliti memilih metode membaca, tanya jawab, information search, dan diskusi.

Kedua, memilih media berdasarkan karakteristik umum, kemampuan dasar spesifik, dan gaya belajar siswa yaitu media Lembar Kerja (LK) yang berupa cetakan maupun *powerpoint* yang ditampilkan melalui LCD Proyektor pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.

Ketiga, memilih materi yaitu peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. Materi ini berisi beberapa pembahasan, yaitu haji wada', khutbah haji wada', sakitnya Rasulullah saw, dan wafatnya Rasulullah saw.

d. *Utilize Media and Materials*, ini dilakukan pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan ini melibatkan proses mereview

- dan menyiapkan materi dan media pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar dan menyiapkan siswa.
- e. Require Learner Participation, ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran semisal aktif menelaah materi pelajaran pada buku Sejarah Kebudayaan Islam secara mandiri, aktif bertanya jawab mengenai materi pelajaran, aktif menelusuri informasi yang ditanyakan dalam lembar kerja, aktif berdiskusi, menuliskan hasil diskusi, dan kemudian mempresentasikannya.
- f. Evaluate and Revise, ini dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pertama, hasil belajar dengan menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan kedua, proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas siswa, keterlaksanaan rencana pembelajaran, dan melihat respon siswa terhadap pembelajaran.

## 4. Tahap Validasi Desain.

Perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu mengalami proses validasi. Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama lebih dari 3 minggu dengan para validator. Saran-saran dari para validator tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran sehingga layak digunakan. Adapun validator yang dipilih

yaitu 2 dosen Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dan 1 guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

## 5. Tahap Revisi Desain.

Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan desain oleh peneliti. Tahap ini dilakukan berdasarkan saran-saran perbaikan dari validator.

# 6. Tahap Uji Coba Produk.

Pada tahap ini dilakukan uji coba yang dilaksanakan dalam tiga hari, yaitu hari Senin tanggal 09 Mei 2016 hingga hari Rabu tanggal 11 Mei 2016. Dari kegiatan uji coba tersebut, peneliti memperoleh data tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan RPP dan respon siswa terhadap pembelajaran. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

# a. Aktivitas Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sangat aktif berjumlah 4 anak atau 28,6%, siswa yang aktif berjumlah 8 anak atau 57,1%, siswa yang kurang aktif berjumlah 2 anak atau 14,3%, dan tidak ada siswa yang masuk kategori pasif. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebanyak 78,1%, dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan aktivitas siswa masuk dalam kategori aktif.

#### b. Keterlaksanaan RPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 dan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan maka masuk dalam kategori baik.

# c. Respon Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 92,5% siswa merasa senang terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*, 71% siswa menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* baru bagi mereka, dan 85% di antaranya berminat untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, rata-rata 74,5% siswa mengaku menyukai penampilan pada Lembar Kerja (LK) dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Kemudian, lebih dari 70% siswa merespon dalam kategori positif (senang, baru, berminat, dan ya) sehingga respon siswa dapat dikatakan positif.

# B. Kevalidan dan Kepraktisan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Penilaian ahli menghasilkan data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata- rata keseluruhan sebesar 3,74 yang berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut sangat valid. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga memenuhi kriteria praktis dari penilaian ketiga validator dengan nilai "B", yang berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

#### 2. Lembar Kerja (LK).

Lembar Kerja (LK) yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,68 yang berarti Lembar Kerja (LK) tersebut sangat valid. Lembar Kerja (LK) juga memenuhi kriteria praktis dari penilaian 2 validator dengan nilai "B", dan 1 validator dengan nilai "A" yang berarti Lembar Kerja (LK) yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan tanpa revisi.

## 3. Instrumen Tes Hasil Belajar.

Instrumen tes yang disusun pada penelitian ini memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,89 yang berarti instrumen tes hasil belajar tersebut sangat valid. Instrumen tes hasil belajar juga memenuhi kriteria praktis dari penilaian 2 validator dengan nilai "B", dan 1 validator dengan nilai "A" yang berarti instrumen tes hasil belajar yang dibuat dapat digunakan dengan sedikit revisi dan tanpa revisi.

## C. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil belajar 12 siswa selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* memenuhi kriteria tuntas secara individual dengan prsentase 85,7% yang juga berarti memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi dengan nilai tes dibawah 70, masingmasing mendapat nilai 68 dan 67. Siswa yang tidak tuntas tersebut adalah siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan kurang serius dalam mempelajari materi. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

#### BAB VI

#### **PENUTUP**

#### A. Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Tahap pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model ASSURE diadaptasi dari model pengembangan Research and Development (R&D) terdiri dari: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk.
- 2. Berdasarkan hasil analisis dari ketiga validator, maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini termasuk dalam kategori sangat valid dengan nilai kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 3,74, kevalidan Lembar Kerja (LK) sebesar 3,68, dan kevalidan instrumen Tes Hasil Belajar sebesar 3,89. Kriteria kepraktisan perangkat ini juga dapat dipenuhi karena mayoritas perangkat yang dikembangkan mendapat penilaian B dari ketiga validator yang berarti bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- 3. Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 12 dari 14 siswa memenuhi kriteria tuntas secara individual dengan prsentase 85,7% yang juga berarti memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

#### B. Saran.

Saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai sumbangan dalam pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* adalah sebagai berikut:

- 1. Pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* ini hendaknya dikembangkan pula untuk mata pelajaran lain dalam lingkup Pendidikan Agama Islam karena masih sedikitnya produk-produk pengembangan yang dihasilkan.
- 2. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas maupun di luar kelas hendaknya memperhatikan berbagai kebutuhan dan karakter siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal. Setiap proses pembelajaran juga hendaknya mengkombinasikan antara metode, media, dan materi agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar.
- Perangkat pembelajaran ini hendaknya dikembangkan kembali agar semakin sempurna dengan harapan pembelajaran materi-materi Pendidikan Agama Islam, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam berjalan lebih berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. Studi Islam Kontemporer. Jakarta: Amzah, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Al-Gazali, al-Imam Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad. *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005.
- Anarida Dyah Nur Likhah, A. Dakir, dan Noer Hidayah. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya, 2009.
- Arifin, Zainal. Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori, dan Aplikasi.
  Surabaya: Lentera Cendekia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Barnadib, Imam. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP, 1987.
- Bayu Setiawibawa, Aam Nurjaman, dan Sandi Buwana. *Penerapan Model ASSURE dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dramaga*. Jurnal FKIP UNPAK, November 2012.
- Depag RI. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.

- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Rekonstruksi*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta 2005.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka edisi ke III.
- DePorter, Bobbi. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa, 2003.
- Dimyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Heri Achmadi, Suharno, dan Nunuk Suryani. Penerapan Model ASSURE dengan Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Iggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 1, Maret 2014.
- Hobri, Metodologi Penelitian Pengembangan: Aplikasi Pada penelitian Pendidikan Matematika. (Jember: Pena Salsabila, 2010.
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Jalaluddin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014

  Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

  Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Langgulung, Hasan. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

- Maarif, Syamsul. *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*. Semarang: Needs Press, 2009.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mega Aldila K.P, Jenny I.S. Poerwanti, dan M. Ismail Sriyanto. *Penggunaan Model ASSURE untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*. Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.
- Muhaimin. Islam dalam Bingkai Budaya Lokal. Jakarta: Logos, 2001. 153.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Edisi Keenam Jilid I. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi. Surabaya: PPs UIN Sunan Ampel, 2012.
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rizka Mandasari dan Mislan. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model ASSURE (Studi pada Siswa SMKN 3 Boyolangu Jurusan Listrik SK Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada, 2010.
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPers, 2000.

- Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther dan James D. Russell, *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001. Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo, 2006.
- Syaifuddin. Pengembangan Pembelajaran Fisika Model ASSURE Berbasis

  Laboratorium untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Motivasi

  Belajar Siswa SMA. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Syukur, Fatah. Teknologi Pendidikan. Semarang: Rasail Media Group, 2004.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.